

**KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
JEPANG DALAM MENGINTONASIKAN PARTIKEL AKHIR**

KALIMAT (SHUJOSHI) JYANAI

SKRIPSI

OLEH:

KHARIZA KHAFIDZ MUSLIM

155110601111008

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2020



**KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DALAM
MENGINTONASIKAN PARTIKEL AKHIR KALIMAT (SHUJOSHI)
JYANAI**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam
Tujuan Memperoleh Gelar *Sarjana Pendidikan*
Yang Diajukan Kepada Universitas Brawijaya**

**OLEH:
KHARIZA KHAFIDZ MUSLIM
155110601111008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Khariza Khafidz Muslim

NIM : 155110601111008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan merupakan jiplakan atau tiruan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat atau ketentuan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau tiruan dari skripsi lain, saya bersedia menanggung seluruh konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 04 Januari 2021



Khariza Khafidz Muslim

NIM. 155110601111008

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama KHARIZA KHAFIDZ MUSLIM telah disetujui untuk mendapatkan gelar *Sarjana Pendidikan*.



Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dosen Pembimbing

Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001

Rike Febriyanti, S.Pd., M.A.
NIP. 19810227 200502 2 005



yang selalu memberi nasehat, doa, serta dukungan materil dan moral kepada penulis agar pendidikannya dapat terselesaikan.

9. Segenap keluarga dan teman-teman seperjuangan dan seangkatan “Pendidikan Bahasa Jepang 2015”, grup “Pejuang Skripsi”, grup “LineBisaDiscordBisa”, dan para sahabat, Ovin, Kevin, Kristian, Ben, Mumun, Gihon, Azza, serta *waiifu* setia, Kasumigaoka Utaha (Umaru Douma) atas dukungan moril, segala saran serta masukan yang pada proses penelitian ini telah diberikan.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan pada penyusunan skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran guna melengkapi skripsi ini sangat diharapkan oleh peneliti supaya penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Akhir kata, penulis berharap dengan adanya penelitian ini semoga dapat berguna kedepannya bagi pembaca.

Malang, 04 Januari 2021



Penulis

ABSTRAK

Muslim, Khariza Khafidz. 2020. **Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Dalam Mengintonasikan Partikel Akhir Kalimat (*Shuujoshi*) *Jyanai***. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Rike Febriyanti

Kata Kunci: intonasi, partikel akhir kalimat, 「じゃない」, percakapan

Bahasa Jepang mempunyai keunikan tersendiri dibandingkan bahasa lain, salah satunya yaitu kalimat negasi atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 否定文 (*hiteibun*) atau juga bisa disebut dengan 打消し '*uchikeshi*' (penyangkalan) yang dapat ditunjukkan dengan beberapa macam bentuk seperti 「ない」、「ぬ(ん)」, dan 「ず」 (Noda, 2019). Bentuk-bentuk tersebut mempunyai cara tertentu dalam penggunaannya seperti bagaimana pola kalimatnya dan bagaimana penggunaan intonasi yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Pend. Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, pertanyaan, dan keterkejutan dalam membaca teks percakapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori fungsi intonasi dari partikel akhir 「じゃない」 oleh Koori Shiro (2008) sebagai landasan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden, total 9 responden atau hanya 36% dari total responden yang dapat mengintonasikan dengan benar pada percakapan yang bermakna pernyataan, lalu 13 responden atau 52% dari total responden yang dapat mengintonasikan dengan benar pada percakapan yang bermakna pertanyaan, dan 16 responden atau 64% dari total responden yang dapat mengintonasikan dengan benar pada percakapan yang bermakna keterkejutan.



要旨

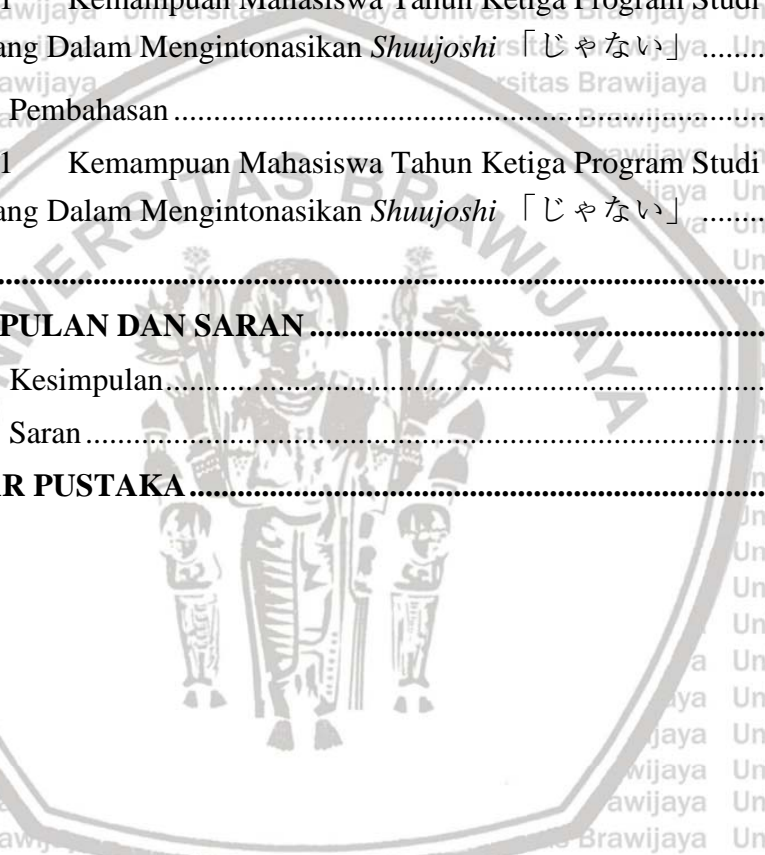
ムスリム、カリザ カフィズ。2020。終助詞「じゃない」のイントネーションの発音における日本語教育学科大学生の能力研究。日本語教育学科、ブラウイジャヤ大学。指導教官：リク フェブリヤンティ
キーワード：イントネーション、終助詞、「じゃない」、会話

日本語は他の言語と比べてユニークな言語です。野田 (2019) は、その1つが否定文であると述べている。日本語では否定文と呼ばれるが、打消しと呼ばれることもあり、「ない」「ぬ(ん)」「ず」などのさまざまな形式で示されている。これらの形式には、文のパターンやイントネーションの発音など、特定の使用方法がある。本研究は、ブラウイジャヤ大学の日本語教育の学生が、会話テキストを読む際の発言、質問、及び驚きを意味する終助詞「じゃない」のイントネーションの発音する能力を決定することが目的としている。本研究では、終助詞「じゃない」のイントネーションがどのように機能するかを調べるため、郡史郎 (2008) の研究に基づいて記述定性的なアプローチを使用する。その結果、25人の回答者のうち、合計9人の回答者、または全回答者の36%のみが、発言を意味する会話でイントネーションを正しく発音できたことが示されました。次に、13人の回答者、または全回答者の52%が質問を意味する会話でイントネーションを正しく発音できる。最後に、驚きを意味する会話でイントネーションを正しく発音できたのは16人の回答者、または全回答者の64%であろう。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah Kunci	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Pengertian Fonologi	7
2.1.2 Intonasi Bahasa Jepang	8
2.1.3 「じゃない」	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13
BAB III	16
METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Sumber Data dan Data.....	17
3.3 Instrumen Penelitian	17

3.3.1	Kisi-Kisi Kuisisioner	19
3.4	Metode Pengumpulan Data	20
3.5	Teknik Analisis Data	22
3.6	Keabsahan Data	22
BAB IV		24
TEMUAN DAN PEMBAHASAN		24
4.1	Temuan	24
4.1.1	Kemampuan Mahasiswa Tahun Ketiga Program Studi Pend. Bahasa Jepang Dalam Mengintonasikan <i>Shuujoshi</i> 「じゃない」	24
4.2	Pembahasan	28
4.2.1	Kemampuan Mahasiswa Tahun Ketiga Program Studi Pend. Bahasa Jepang Dalam Mengintonasikan <i>Shuujoshi</i> 「じゃない」	30
BAB V		56
KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		59



DAFTAR GAMBAR

3.3.1.1 Gambar Kuisioner20

4.1.1 Hasil Temuan Angket25

4.2.1.1 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ro.Is.1.....31

4.2.1.2 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden In.Wi.1.....32

4.2.1.3 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden In.Wi.2.....33

4.2.1.4 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Li.Yo.1.....34

4.2.1.5 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Li.Yo.2.....35

4.2.1.6 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ic.Li.136

4.2.1.7 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ic.Li.237

4.2.1.8 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Si.Da.138

4.2.1.9 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Si.Da.239

4.2.1.10 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Di.Yu.140

4.2.1.11 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Di.Yu.241

4.2.1.12 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden El.Fe.1.....42

4.2.1.13 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden El.Fe.2.....43

4.2.1.14 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ke.Ni.1.....44

4.2.1.15 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ke.Ni.2.....45

4.2.1.16 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ri.Lu.1.....46

4.2.1.17 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ri.Lu.2.....47

4.2.1.18 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden So.Pr.148

4.2.1.19 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden So.Pr.249

4.2.1.20 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ad.Al.150

4.2.1.21 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ad.Al.251

4.2.1.22 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ra.Fi.152

4.2.1.23 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ra.Fi.253

4.2.1.24 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Yu.Ma.1.....54

4.2.1.25 Gambar Presentase Jawaban Kemampuan Responden Yu.Ma.2.....55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Angket.....	61
2. Lampiran 2: Validator.....	61
3. Lampiran 3: Tabel Hasil Validasi.....	62
4. Lampiran 4: Jawaban Angket	64
5. Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	72



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang disebut sebagai bahasa yang unik apabila dibandingkan dengan bahasa lain, salah satunya yaitu kalimat negasi atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 否定文 (*hiteibun*) atau juga bisa disebut dengan 打消し '*uchikeshi*' (penyangkalan) yang dapat ditunjukkan dengan beberapa macam bentuk seperti 「ない」、「ぬ(ん)」、dan 「ず」 (Noda, 2019). Bentuk-bentuk tersebut mempunyai cara tertentu dalam penggunaannya seperti bagaimana pola kalimatnya dan bagaimana cara membunyikan intonasinya dengan benar.

Bentuk negasi dapat berupa pernyataan atau dapat juga berupa pertanyaan seperti contohnya 風邪ひいたんじゃない? (*Kaze hiitanjandai?*/Bukannya sedang demam?) (Noda, 2019). Contoh kalimat diatas secara kontekstual merupakan pertanyaan negatif atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 否定疑問文 (*Hiteigimonbun*) dengan intonasi naik, akan tetapi dapat berubah menjadi penyangkalan (打消し/*Uchikeshi*) apabila intonasi dari kalimat tersebut menggunakan intonasi netral sehingga arti dari contoh kalimat tersebut juga berubah menjadi "Saya tidak demam". Dapat diketahui bahwa intonasi disini mempunyai peran yang penting dalam penyampaian maksud dari apa yang ingin disampaikan pembicara. Akan tetapi pembelajaran intonasi dalam bahasa Jepang merupakan hal yang tidak mudah meskipun pembelajar bahasa

Jepang sudah dalam tingkat menengah karena intonasi dari bahasa Jepang sangat beragam. Pembelajaran fonetik secara maksimal merupakan hal yang sulit ketika diterapkan pada praktik di lapangan (Toda, 2009, hal. 1). Hal ini diduga karena adanya pengajar yang tidak memperlmasalahkan penggunaan intonasi yang sedikit tidak benar selama maksud dari pembicara tersampaikan, atau juga karena kurangnya pengetahuan atas cara penggunaan intonasinya.

Banyak pembelajar yang mungkin tidak sadar atau tidak tahu bagaimana cara membunyikan intonasi dari bahasa Jepang yang benar seperti intonasi yang seharusnya naik, akan tetapi pembunyiannya menggunakan netral atau turun.

Kesalahan-kesalahan seperti itu yang harus dibenarkan dan diketahui oleh pembelajar dan juga pengajar agar nantinya tidak ada pengulangan hal tersebut.

Bila kita melihat kebelakang, telah banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengupas kesalahan berbahasa seperti penelitian dari Kaori Shimada (2009) yang membahas mengenai analisis kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah ke atas oleh mahasiswa dari Cina. Kemudian penelitian mengenai bagaimana intonasi bahasa Jepang yang benar yaitu dari

Momoka Takahashi (2008) yang menganalisis tentang ekspresi yang terkandung dari *shuujoshi* 「ない」 dan 「んじゃない」. Dan penelitian dari

Koori Shiro (2008) yang meneliti mengenai bagaimana fungsi intonasi tinggi dari partikel akhir 「よ」 「か」 「の」 「な」 「でしょ (う)」 「じゃない」 dengan menggunakan sumber percakapan sebagai bahan penelitian. Dari

penelitian yang telah dilakukan diatas, penelitian yang belum dijangkau oleh keempat peneliti itu adalah penelitian intonasi dari *shuujoshi* 「じゃない」

yang sumber datanya merupakan pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah.

Melihat hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengambil tema ini karena belum adanya penelitian yang membahas lebih dalam tentang hal ini. Berikut adalah salah satu contoh kalimat dengan menggunakan kata partikel akhir kalimat (*shuujoshi*) 「じゃない」;

- a. この指輪、可愛いんじゃない
Kono yubiwa, kawaiinjani

(Takahashi, 2008)

Pembelajar bahasa Jepang bisa dikatakan masih sering melakukan kesalahan dalam membunyikan intonasi kalimat tersebut dengan benar, kesalahan tersebut bisa berupa penyebutan kosa kata, dan kesalahan aksentuasi serta intonasi yang dapat menghambat atau merusak kelancaran komunikasi.

Intonasi 「じゃない」 dapat dibunyikan dengan berbeda sesuai dengan makna yang ingin diutarakan (Koori, 2008, hal. 21). Seperti contoh:

- a. それはお酒であって水じゃない
Sore wa osake de atte mizu janai
Itu bukan air putih tapi sake

「じゃない」 pada kalimat ini menyatakan penyangkalan atau penolakan yang dibaca sama dengan aksennya tanpa ada naik atau turunnya intonasi dan kalimat ini tidak memerlukan jawaban dari lawan bicara.

- b. 味がしないんだったら水じゃない?
Aji ga shinaindattara mizu janai?
Kalau tidak ada rasa bukannya air putih?

「じゃない」 pada kalimat ini menyatakan bahwa pembicara ingin menyampaikan bahwa “itu adalah air” dengan intonasi naik di akhir dan pembicara disini memerlukan persetujuan atau jawaban dari lawan bicara.

(Koori, 2008)

Setelah melihat teori Koori di atas, tentu saja perbedaan tersebut sangat penting untuk diketahui dan dimengerti pembelajar bahasa Jepang agar nantinya tidak ada kesalahan dalam praktek di lapangan karena kesalahan tersebut bisa membuat lawan bicara salah faham atau *miss communication* sehingga menghasilkan respon yang berlawanan dengan maksud yang diharapkan. Untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut, pada saat proses pembelajaran, pembelajar harus benar-benar faham tidak hanya dalam ketata bahasaan saja, akan tetapi dengan cara membacanya juga atau penggunaan intonasi dari kalimat yang dibaca. Penggunaan bahasa Jepang yang baik dan benar hanya dapat terjadi apabila telah memenuhi faktor-faktor dari pembentuk kalimat dan memenuhi tata bahasa yang benar dalam kebahasaan (Ichikawa, 2001, hal.1).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kemampuan mahasiswa Pend. Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, pertanyaan, dan keterkejutan dalam teks percakapan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui kemampuan mahasiswa Pend. Bahasa Jepang, Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, pertanyaan, dan keterkejutan dalam teks percakapan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

Sebagai tambahan pengetahuan untuk pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam perbedaan intonasi dalam penggunaan *shuujoshi* 「じゃない」 yang mengacu pada percakapan.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi pengajar, dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran tentang intonasi dalam bahasa Jepang. Khususnya untuk intonasi *shuujoshi* 「じゃない」.
- 2) Bagi mahasiswa, untuk menambah pengetahuan intonasi dan mengetahui letak kesalahan dari penggunaan *shuujoshi* 「じゃない」 khususnya pada bagian intonasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah pengintonasian dari *shuujoshi* 「じゃない」. Peneliti akan menganalisis hasil pengintonasian kata tersebut melalui percakapan yang dibacakan oleh mahasiswa tahun ketiga Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1) Intonasi Bahasa Jepang

Intonasi adalah suatu nada pada kalimat yang diukur tinggi rendah dan penekanan dalam kata-kata yang membentuk suatu kalimat. Pembunyian intonasi bahasa Jepang dibunyikan dengan penekanan pada nada tinggi dan nada rendah.

2) Partikel akhir kalimat (終助詞 /*shuujoshi*)

終助詞 (*shuujoshi*) merupakan kata pembantu yang digunakan pada akhir kalimat yang berfungsi sebagai penentuan makna dari kalimat itu.

3) じゃない

Partikel akhir kalimat 「じゃない」 pada dasarnya adalah bentuk negatif dari akhiran kalimat 「だ」 (Saegusa, 2004, hal. 1).

4) Percakapan

Percakapan adalah salah satu kegiatan bahasa dengan pelaku sebagai partisipan yang dapat dilakukan apabila ada dua partisipan yaitu pembicara dan lawan bicara dengan arti lain disebut komunikasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Fonologi

Fonologi atau dalam bahasa Jepang disebut dengan 音韻論 (*oninron*) yang memiliki arti ilmu linguistik atau ilmu bahasa yang membicarakan mengenai ‘bunyi bahasa’ (Lass, 1991). Lass menjelaskan lebih detail lagi bahwa pada bahasan mengenai fungsi, organisasi bunyi, serta perilaku merupakan unsur-unsur dari linguistik pada ilmu fonologi murni. Kemudian menurut Muslich (2008, hal. 25), kajian linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi ujar disebut dengan fonologi. Pada garis besar dalam kajiannya ilmu fonologi dibagi menjadi dua cabang ilmu yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah ilmu fonologi yang mempelajari bagaimana alat ucap manusia menghasilkan bunyi bahasa atau produksi dari bunyi bahasa. Lalu fonemik adalah ilmu fonologi menurut fungsinya sebagai pembeda arti dalam pembelajaran bunyi ujar (Kridalaksana, 2001).

Bagi pembelajar bahasa asing, kajian fonologi merupakan materi yang penting khususnya dalam bahasa Jepang, karena makna dari apa yang ingin disampaikan juga dipengaruhi oleh perubahan tinggi rendahnya nada. Dengan menggunakan teori dari kajian fonologi, peneliti akan mengetahui bagaimana pengintonasian bahasa Jepang mahasiswa Universitas Brawijaya ketika mengucapkan kalimat bahasa Jepang apakah sudah benar atau belum.

2.1.2 Intonasi Bahasa Jepang

Intonasi bahasa Jepang dibunyikan dengan penekanan pada nada tinggi dan nada rendah, berbeda dengan bahasa Inggris yang dibunyikan dengan penekanan nada kuat dan lemah (Harazawa, 2016). Hal ini dikarenakan bahasa Jepang yang memiliki ciri khas sendiri, yaitu suku katanya yang merupakan suku kata terbuka, dalam artian selalu berakhir dengan huruf vokal. Seperti contohnya *kutsu* yang apabila dibagi suku katanya menjadi *ku-tsu*. Terlebih lagi, bahasa Jepang memiliki bunyi pada setiap kata yang hampir sama. Oleh karena itulah intonasi merupakan salah satu bagian penting sebagai unsur dalam penyampaian makna setiap kata atau kalimat.

Untuk intonasi bahasa Jepang sendiri, terbagi menjadi 4 jenis yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Intonasi mendatar, digunakan untuk menyampaikan pernyataan.

Contoh: *Kore wa hon desu* →. (Ini buku)

- 2) Intonasi menurun, digunakan untuk memastikan, menemukan, pernyataan setuju, dan pernyataan paham atau mengerti seperti contoh:

a) *Mou yomimashita yo* ↓. (Sudah dibaca kok)

b) *Aa, yonda* ↓. (Oh, sudah dibaca)

- 3) Intonasi meninggi, digunakan untuk bertanya, mengundang, atau memberikan saran seperti contohnya: *Yonda?* ↗ (Sudah dibaca?)

- 4) Intonasi yang meninggi di ketukan terakhir, digunakan untuk monolog atau berbicara sendiri.

Contoh: *Yappari, kaecchatta ka. ♪* (Akhirnya, sudah pulang.)

(Matsuzaki & Kawano, 2018)

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengintonasian dari kalimat yang mengandung *shuujoshi* 「じゃない」 oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang. Karena hal ini begitu penting untuk dipelajari khususnya 「じゃない」 yang mempunyai beberapa fungsi yang dapat merubah makna dari kalimat tersebut apabila pengintonasiannya berbeda.

Peneliti merasa bahwa banyak pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan untuk memahami percakapan dan intonasi yang benar sehingga maksud dari apa yang ingin diutarakan pembicara tidak tersampaikan kepada lawan bicara.

2.1.3 「じゃない」

Partikel akhir kalimat 「じゃない」 pada dasarnya adalah bentuk negatif dari akhiran kalimat 「だ」 (Saegusa, 2004). Saegusa juga menjelaskan bahwa partikel akhir kalimat 「じゃない」 dalam bentuk penggunaannya setara dengan bentuk negatif dari kata kerja 「行かない」 (*Ikanai*/Tidak pergi) dan kata sifat 「おいしくない」 (*Oishikunai*/Tidak enak). Arti dari partikel akhir kalimat (終助詞/*Shuujoshi*) sendiri adalah kata pembantu yang digunakan pada akhir kalimat yang berfungsi sebagai penentuan makna dari kalimat itu (デジタル大辞泉, 2020). Kemudian menurut teori Koori, pada dasarnya 「じゃない」 mempunyai 2 fungsi. Fungsi yang pertama digunakan untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan yang dibaca sama dengan

aksennya tanpa ada naik atau turunnya intonasi dan kalimat ini tidak memerlukan jawaban dari lawan bicara. Contoh dari fungsi pertama sebagai berikut:

(1) *それはお酒であって水「じゃない」*

Sore wa osake de atte mizu janai

Itu bukan air putih tapi sake

Dibaca (ミ「ズジャナ」イ)

(Koori, 2008)

Kemudian fungsi yang kedua yaitu untuk menyampaikan maksud dari pembicara dan pembicara memerlukan persetujuan atau jawaban dari lawan bicara. Contoh kalimat dari fungsi kedua sebagai berikut:

(2) *味がしないんだったら水じゃない?*

Aji ga shinaindattara mizu janai?

Kalau tidak ada rasa bukannya air putih?

Dibaca (ミ「ズジャ」ナイ?)

(Koori, 2008)

Koori menjelaskan untuk bentuk dari intonasi masing-masing fungsi 「じゃない」 di atas sebagai berikut:

Keterangan: tanda “↑” menunjukkan aksent naik, tanda “↓” menunjukkan aksent turun, tanda “||” menunjukkan pemisah atau batas antar intonasi, “↗” menunjukkan intonasi meninggi (疑問型上昇調 / *gimonkeijoushouchou*), tanda “↑” menunjukkan intonasi yang meninggi di ketukan terakhir, tanda “↘” menunjukkan intonasi yang meninggi kemudian menurun (上昇下降調 / *joushoukakouchou*), tanda “p” menunjukkan suara yang naik sedikit, tanda “f” menunjukkan suara yang naik tajam.

Koori menjelaskan lebih detail dalam teorinya bahwa intonasi *shuujioshi*

「じゃない」 dari kedua fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya terbagi menjadi 4 jenis yang mempunyai ekspresi yang berbeda pada setiap jenisnya.

Penjelasan dari intonasi tersebut sebagai berikut:

a. 疑問型上昇調 (*Gimonkeijoushou*)

Intonasi ini digunakan untuk bertanya atau memastikan sesuatu yang membutuhkan jawaban dari lawan bicara. Seperti contoh:

場面 (話題になった映画はまだ上映中かどうかを聞かれて)
(*Wadai ni natta eiga wa mada joueichuu ka dou ka wo kikarete*)
(Ditanyai tentang film yang akhir-akhir ini terkenal apakah masih ditayangkan atau tidak)

話し方: ゴールデンウィークぐらいまでやるんじゃない
(*Goorudenuiiku gurai made yarunjanai*)
Masih ditayangkan sampai goldenweek bukan
Dibaca (|| 「ゴールデンウィークグライマデヤ [pル]ンジ
ャspナイ ||)

相手 : ほんと?
(*Honto?*)
Benarkah?

b. 強調型上昇調 (*Kyouchoukeijoushou*)

Intonasi ini digunakan untuk mengingatkan lawan bicara mengenai hal yang telah saling mengetahui satu sama lain. Contoh:

場面 (城嶋くんの年齢を相手に聞かれて)
(*Joushimakun no nenrei wo aite ni kikarete*)
(Ditanyai tentang umur Joushima oleh lawan bicara)

話し方: 城嶋くん39 [際] ぐらいじゃない
(*Joushimakun sanjuu kyuu gurai janai*)
Umurnya Joushima 39 bukan?
Dibaca (|| ジョーシマクン || 「サ」ンジュエーキュ「pーグ」ラ
イジャ↑pナイ)

相手 : すごいよね

Sugoiyone
Hebat ya.

c. 上昇下降調 (Joushoukakouchou)

Intonasi ini digunakan untuk mengingatkan sesuatu kepada lawan bicara, untuk memberi tahu hal diluar pemikiran lawan bicara yang memerlukan persetujuan atau jawaban, atau mengakui hal atau suatu fakta yang tidak terduga (keterkejutan). Contoh:

場面 (クイズの答えを知って)

(*Kuizu no kotae wo shitte*)

Setelah tahu jawaban dari kuis

話し方: 簡単じゃん

Kantan jan

Bukannya mudah ya

Dibaca (||カン「タン」pジャン||)

相手 : 簡単じゃないよ

Kantan janai yo

Tidak mudah lho

Dibaca (カン「タン」ジャン「イヨ」).

d. 無音調 (Muonchou/tidak ada nada)

Intonasi ini digunakan untuk mengingatkan atau memberi tahu apa yang pembicara pikirkan dan tidak memerlukan jawaban dari lawan bicara.

Contoh:

場面 (液体を飲んでみて、お酒ではないことを知って)

(*Ekitai wo nonde mite, osake dewa nai koto wo shitte*)

(Setelah minum cairan, mengetahui bahwa itu bukan sake)

話し方: なんだ、ただの水じゃない

Nanda, tada no mizu janai

Oh, ternyata hanya air putih

Dibaca (||「ナ」ンダ||「タ」ダノ||ミ「ズ」ジャ「ナイ」||)

Fokus dari penelitian ini adalah pengintonasian dari kalimat yang mengandung *shuujoshi* じゃない. Teori yang digunakan sebagai dasar dari pembuatan penelitian ini adalah teori dari Koori (2008, hal. 20-23) yang berupa survey untuk menganalisis kemampuan mahasiswa tahun ketiga Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan kalimat ber-*shuujoshi* じゃない. Kemudian dari keempat teori Koori diatas, yang peneliti gunakan dalam penelitian ini hanya tiga jenis saja yaitu 疑問型上昇調 (*Gimonkeijoushouchou*), 上昇下降調 (*Joushoukakouchou*), dan 無音調 (*Muonchou*/tidak ada nada).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mendekati penelitian ini dari bahasa Jepang sudah cukup banyak dilakukan. Akan tetapi kebanyakan penelitian berfokus pada pragmatik, untuk segi fonologi dalam percakapan pada mahasiswa Indonesia belum ditemukan. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menggunakan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang kali ini dilakukan peneliti sebagai referensi yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Penelitian dari Shimada Kaori (2009) berjudul 日本語学習者の誤用分析 —中国語母語話者の事例研究—. Penelitian ini berfokus pada *error analysis* pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah keatas dari Cina dengan metode analisis kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa di antara penyalahgunaan yang telah didapatkan, jenis yang paling umum adalah penyalahgunaan 「に」 「で」 dan 「を」, dan di antaranya yang

paling menonjol yaitu yang mewakili "tempat". Kemudian dapat diketahui juga bahwa kesalahan pada pembelajar bahasa Jepang yang telah lama tinggal di Jepang cenderung karena pemfosisiasian atau ketika baru belajar, kesalahan-kesalahan yang ada tidak dibenarkan dan terus menerus digunakan sehari-hari.

2. Pada jurnal 「上昇調のイントネーションで発話される否定疑問文の意味機能」 (*Joushoucho no intone-shon de hatsuwa saseru hiteigimonbun no imikinou*) oleh Momoka Takahashi (2008). Pada penelitiannya Takahashi membahas mengenai ekspresi yang terkandung dari *shuujoshi* 「ない」 dan 「んじゃない」. Penelitian ini mengambil sumber data dari buku yang memuat tentang kata 「ない」 dan 「んじゃない」. Metode dari penelitian ini adalah analisis deskriptif. Kemudian hasil dari penelitian ini dijelaskan oleh Takahashi bahwa 「～ない？」 adalah ekspresi dari pembicara yang menyampaikan apa yang dipikirkan oleh pembicara sendiri, memiliki kekuatan untuk menekankan dan menegaskan serta meminta persetujuan. Sedangkan 「～んじゃない？」 adalah ekspresi yang membuat prediksi tentang orang atau hal lain selain diri sendiri, dan mengungkapkan pendapat tentang apa yang telah pembicara alami.

3. Lalu jurnal dari Koori Shiro (2008) yaitu 終助詞のアクセントとイントネーション—「よ」「か」「の」「でしょ(う)」「じゃない」 とびはね音調の「ない」 yang membahas mengenai bagaimana fungsi

intonasi tinggi dari partikel akhir 「よ」「か」「の」「な」「でしょ
(う)」「じゃない」 dengan menggunakan sumber percakapan sebagai
bahan penelitian, juga 「とびはね音調」 dari 「ない」 yang termasuk
setara dengan partikel akhir. Sumber data yang digunakan adalah penduduk
tengah area tokyo dan sekitarnya berupa 120 menit data percakapan. Koori
menjelaskan bahwa hasil dari penelitian yaitu partikel akhir mempunyai
bermacam-macam intonasi, dan dengan mengubah ketinggian intonasi
tersebut dapat merubah perasaan pembicara. Perbedaan penelitian
sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas mengenai
bagaimana pembelajar bahasa Jepang Indonesia khususnya mahasiswa
Pend. Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan
shuuujoshi 「じゃない」 melalui percakapan. Penelitian ini mengambil
sumber data dari rekaman suara dari 25 orang mahasiswa Pendidikan
Bahasa Jepang Universitas Brawijaya yang pengumpulan datanya
menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian studi
kasus.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif melalui penelitian studi kasus yang berfokus pada penelitian kemampuan mahasiswa Pend. Bahasa

Jepang Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan *shuuujoshi* 「じゃない」

yang berfungsi sebagai penyampai maksud dari pembicara sesuai dengan situasi

yang diinginkan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang metodenya

berdasar pada filsafat *postpositivisme*, bahwa pada penelitian objek alamiah,

peneliti sendiri adalah kunci instrumen, lalu dengan menggunakan teknik

gabungan (triangulasi) untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2016, hal. 5).

Sedangkan menurut Moleong (2017, hal. 245), penelitian kualitatif adalah apa

saja yang telah dialami oleh subjek penelitian itu kemudian difahami dan

dilakukan penelitiannya, seperti perilaku subjek penelitian, motivasi, persepsi,

juga tindakan yang penjabarannya menggunakan bentuk dari kata-kata (bahasa),

yang mengacu kepada urutan konteks dan metode yang alamiah.

Dari penjabaran para ahli tersebut, peneliti ingin mengetahui kemampuan

mahasiswa Pend. Bahasa Jepang Universitas Brawijaya dalam mengintonasikan

shuuujoshi 「じゃない」 yang berfungsi sebagai penyampai maksud dari

pembicara sesuai dengan situasi yang diinginkan, dengan tanpa adanya campur

tangan yang berlebihan sehingga kealamiahan subjek penelitian terjaga.

3.2 Sumber Data dan Data

Sesuai penjelasan dari Lofland dan Lofland bahwa sumber data yang utama dari penelitian kualitatif berbentuk dalam kata-kata dan tindakan (Moleong, 2017), sumber data dari penelitian ini adalah rekaman dari pembacaan kalimat ber- *shuujoshi* 「じゃない」 oleh 25 mahasiswa pada kelas A - *Kaiwa Dai Go*, atau 53% dari total populasi yang berjumlah 47 mahasiswa tahun ketiga Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Peneliti mengambil responden dari kelas A karena populasi dari kelas A lebih banyak dari kelas B yang berjumlah 21 orang atau 47% dari total populasi. Lalu peneliti mengambil sampel dari mahasiswa tahun ketiga karena dianggap sedikitnya sudah mempelajari tentang intonasi bahasa Jepang. Selain itu, sumber data yang lain yaitu berupa teori mengenai *shuujoshi* 「じゃない」 dari berbagai sumber referensi seperti jurnal dan tesis yang terkait dengan penelitian ini

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data seperti wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi (Arikunto, 2006, hal. 51).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga buah percakapan yang dibaca oleh 25 mahasiswa tahun ketiga Prodi. Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya. Lalu untuk percakapan yang akan digunakan sebagai data adalah data dari penelitian Saegusa Reiko (2004). Berikut adalah ketiga percakapan tersebut:

(1) A : あそこに見えるのは実は魚じゃないんだ。

B : あれは魚じゃない。

A: うん、魚じゃないんだ。

A: *Asoko ni mieru no wa jitsuwa sakana janainda*

B: *Are wa sakana janai.*

A: *Un, sakana janainda.*

A: Yang terlihat disana itu sebenarnya bukan ikan.

B: Itu bukan ikan.

A: Iya, bukan ikan.

(2) A: このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない。

B: 僕もそう思う。

A: *Kono mama dato, chikyuuondanka wa motto hidokunarunjanai*

B: *Boku mo sou omou.*

A: Kalau begini terus, pemanasan global akan bertambah parah bukan?

B: Aku juga berpikir begitu.

(3) A: 田中さん、〇〇大学に合格したんだって。

B: 彼そんなにできたんだ。すごいじゃん。

A: *Tanakasan, 〇〇 daigaku ni goukaku shitan datte.*

B: *Kare sonnani dekitanda. Sugoi jan.*

A: Katanya Tanaka masuk ke Universitas 〇〇 loh.

B: Hee dia sepintar itu ya. Hebat juga.

(Saegusa, 2004)

Untuk percakapan (1) merupakan percakapan dengan *shuujoshi* 「じゃな

い」 yang digunakan untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan atau

dalam teori (Koori, 2008) termasuk dalam 無音調 (*Muonchou*/tidak ada nada)

yang pengintonasiannya menggunakan intonasi datar. Kemudian pada

percakapan (2) merupakan 疑問型上昇調 (*Gimonkeijoushouchou*) yang

digunakan untuk memastikan sesuatu dengan bertanya yang pengintonasiannya

menggunakan intonasi naik. Lalu pada percakapan (3) merupakan 上昇下降調

(*Joushoukakouchou*) yang digunakan untuk mengakui hal atau suatu fakta yang

tidak terduga (keterkejutan) dengan pengintonasiannya menggunakan intonasi

menurun. Pada percakapan (1) dapat diketahui bahwa peneliti menggaris bawahi hanya 1 dari 3 *shuujioshi* 「じゃない」 yaitu pada *Role B* saja karena *shuujioshi* 「じゃない」 pada *Role B* yang variasi intonasinya dapat berubah ubah dalam artian secara teknis dapat menggunakan intonasi naik atau turun yang dapat merubah makna kalimat itu sendiri. Sedangkan *shuujioshi* 「じゃない」 pada *Role A* tidak ada perubahan intonasi karena diakhiri dengan 「だ」.

3.3.1 Kisi-Kisi Kuisisioner

Peneliti menggunakan teori Koori (2008) sebagai dasar pedoman dari penelitian ini yang menjelaskan mengenai partikel akhir kalimat 「じゃない」 untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan, untuk menyampaikan maksud dari pembicara lawan bicara, dan untuk menunjukkan sifat keterkejutan. Kemudian untuk percakapan yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian ini adalah percakapan dari penelitian Saegusa Reiko (2004) yang meneliti penggunaan partikel akhir kalimat 「じゃない」 dari segi makna dan penggunaannya.

Angket ini dibuat dalam bentuk *google form* yang berisi tentang petunjuk pengisian angket pada *section 1*, pertanyaan beserta pilihan jawaban pada *section 2-26*, dan 25 rekaman suara dari 25 orang mahasiswa tahun ketiga Pendidikan Universitas Brawijaya. Didalam setiap rekaman terbagi menjadi 3 buah percakapan yang telah dijelaskan pada 3.3 (Percakapan 1, 2, dan 3). Kemudian angket ditujukan kepada 3 orang *native speaker* untuk dianalisa dan hasil dari analisa merupakan penentu kecenderungan intonasi yang

diintonasikan oleh responden apakah sudah benar atau belum. Berikut adalah isi dari angket tersebut.

Gambar 3.3.1.1 Kuisoner

終助詞「じゃない」のイントネーション

このアンケートは「じゃない」のイントネーションのみに焦点します。

- ・まず、用意したリンクを開けてください。
- ・開けたら、そのリンクの中にある録音を流してください。
- ・録音を聴きながら「じゃない」の部分に注目してください。

- ・録音の内容は三つの会話になります。
- ・会話は下記のとおりです。

(1) A: あそこに見えるのは実は魚じゃないんだ。
B: あれは魚じゃない。
A: うん、魚じゃないんだ。

(2) A: このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない。
B: 僕もそう思う。

(3) A: 田中さん、〇〇大学に合格したんだって。
B: 彼そんなにできたんだ。すごいじゃん。

- ・(1)にある「じゃない」は無音調です。(意外な事実の認識表明か思い起こさせに使われる)
- ・(2)にある「じゃない」は疑問型上昇調です。(自分の判断についての肯否を問おう場合や同意・確認求めに使われる)
- ・(3)にある「じゃない」は上昇下降調です。(やさしく思い起こさせる)

・録音を聴いた後、問題とその選択肢を見てください。120.6

- ・「じゃない」の部分でどちらか合っているかを判断してください。
- ・もし「じゃない」の部分のイントネーションが正しいであれば「正しい」を選んでください。
- ・もし「じゃない」の部分のイントネーションがおかしいか、正しくないであれば「間違っている」を選んでください。
- ・どちらもあっていない場合は「その他」を選んで、自分が解釈したことを入力してください。

*iphoneの使い手はリンクを開くとき新しいウィンドウではないとまた1セクションに戻る恐れがあります。そこでリンクを開くときは同じウィンドウではなく、新しいウィンドウで開けてください。

「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは*

正しい

間違っている

Other: _____

「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは*

正しい

間違っている

Other: _____

「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは*

正しい

間違っている

Other: _____

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini diawali *interview* (wawancara) seperti penjelasan dari Sugiyono (2016, hal. 84) bahwa teknik pengumpulan ini berdasar pada laporan diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya tidaknya pada keyakinan atau pengetahuan pribadi. Kemudian dengan meminta mahasiswa tahun ketiga Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya untuk membaca

percakapan yang selanjutnya dengan bersamaan peneliti merekam suara dari subjek penelitian tersebut sebagai fokus penelitian. Untuk detail langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti meminta subjek penelitian yaitu mahasiswa tahun ketiga

Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya untuk memahami percakapan yang telah disiapkan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian diberikan waktu untuk memahami isi dari percakapan tersebut.
- b. Subjek penelitian boleh bertanya apabila ada kosakata yang tidak dimengerti.
- c. Isi pada kalimat yang akan dibaca subjek penelitian adalah kalimat yang menggunakan 「じゃない」 yang berfungsi sebagai penyampaian penyangkalan atau penolakan, mengingatkan kembali lawan bicara akan suatu hal, dan mengakui hal atau suatu fakta yang tidak terduga (keterkejutan).

2. Apabila subjek penelitian sudah memahami seluruh kosakata dari percakapan tersebut, peneliti meminta subjek penelitian untuk membaca dan secara bersamaan peneliti merekam menggunakan *recorder*.

3. Kemudian peneliti meminta subjek penelitian untuk wawancara selama kurang lebih 5 menit untuk dimintai penjelasan mengenai apa sebenarnya yang dimaksud dari kalimat yang dibacakan tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memilih dan mengorganisasikan data yang dirasa penting dan perlu dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2016, hal. 141). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang dijelaskan oleh Miles & Huberman (1994) yaitu yang pertama pengumpulan data, kedua reduksi data, lalu ketiga penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Untuk langkah pertama telah dilakukan dan kemudian untuk tahap selanjutnya seperti berikut:

1. Data dari wawancara yang telah didapatkan kemudian dikelompokkan dalam tabel berupa percakapan sesuai dengan jenis *shuuji* 「じやない」 dan hasil dari rekaman serta hasil wawancara.
2. Lalu data yang berupa rekaman dipotong untuk diambil bagian yang perlu sebagai data sampel.
3. Potongan dari rekaman sebagai data sampel tersebut digunakan untuk pembuatan angket melalui *google form* sebagai data yang akan divalidasi kepada kepada tiga orang *native speaker*.
4. Sampel yang telah divalidasi oleh *native speaker* adalah hasil dan penentu apakah intonasi yang dihasilkan dan arti yang dimaksudkan oleh subjek penelitian sudah benar atau belum.

3.6 Keabsahan Data

Sangat penting dalam sebuah penelitian untuk menguji keabsahan data.

Terlebih lagi dalam penelitian kualitatif, data yang didapatkan harus valid atau absah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode dari Sugiyono (2018, hal. 374) mengenai teknik triangulasi. Teknik ini memiliki beberapa jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Adapun triangulasi sumber pada penelitian ini adalah data rekaman dari sumber data yaitu mahasiswa tahun ketiga Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya, teori dari penelitian terdahulu, dan angket yang diisi oleh tiga orang *native speaker*. Kemudian langkah-langkah dari menguji keabsahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dengan menganalisis intonasi dari percakapan menggunakan teori yang dijelaskan oleh (Koori, 2008).
2. Hasil dari pengisian angket validasi oleh tiga orang *native speaker* merupakan jawaban “Benar” dan “Salah” terhadap sampel data.
3. Lalu dari jawaban oleh tiga orang *native speaker* tersebut akan diambil kesimpulan oleh peneliti dari jawaban terbanyak sehingga akan didapatkan data yang absah sesuai dengan teori oleh (Sugiyono, 2018).

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan merekam suara pembacaan teks percakapan antar subjek penelitian, wawancara, dan analisis dari *native speaker*, peneliti mendapatkan beberapa temuan. Data temuan dari hasil pengumpulan yang kemudian digunakan sebagai jawaban untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut.

4.1.1 Kemampuan Mahasiswa Tahun Ketiga Program Studi Pend. Bahasa Jepang Dalam Mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」

Hasil temuan merupakan jawaban oleh 3 orang *native speaker* melalui angket yang berupa *google form* guna menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yang menganalisis mengenai bagaimana kemampuan mahasiswa tahun ketiga Program Studi Pend. Bahasa Jepang dalam mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 pada penelitian ini yang memiliki makna untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan atau dalam teori Koori termasuk dalam 無音調 (*Muonchou*/tidak ada nada) dengan mengintonasikannya menggunakan intonasi datar atau netral pada *Role B*, kemudian 疑問型上昇調 (*Gimonkeijoushouchou*) yang digunakan untuk memastikan sesuatu dengan bertanya dengan intonasi naik pada *Role A*, lalu 上昇下降調 (*Joushoukakouchou*) yang digunakan untuk mengakui hal atau suatu fakta yang tidak terduga (keterkejutan) dengan intonasi menurun pada *Role B*. Data tersebut disajikan dalam tabel 4.1.1 berupa data Ro.Is.1 sampai dengan Yu.Ma.2

yang merupakan 25 mahasiswa tahun ketiga Pend. Bahasa Jepang Universitas Brawijaya sebagai subjek penelitian yang diambil rekaman dari pembacaan percakapan sebagai data. Kemudian data hasil validasi berupa jawaban dari 3 orang *native speaker* yang telah diolah dengan cara diambil jawaban terbanyak kemudian disajikan dalam bentuk jawaban “Benar” dan “Salah”. Berikut adalah tabel hasil temuan angket.

Tabel 4.1.1 Hasil Temuan Angket

No	SUBJEK PENELITIAN	HASIL VALIDASI			Kemampuan per-Responden
		Percakapan (1) <i>Role B</i> yang bermakna Pernyataan	Percakapan (2) <i>Role A</i> yang bermakna Pertanyaan	Percakapan (3) <i>Role B</i> yang bermakna Keterkejutan	
1	Ro.Is.1	Salah	Benar	Benar	Mampu
2	In.Wi.1	Salah	Benar	Benar	Mampu
3	In.Wi.2	Salah	Benar	Benar	Mampu
4	Li.Yo.1	Salah	Salah	Salah	Tidak Mampu
5	Li.Yo.2	Benar	Salah	Salah	Kurang Mampu
6	Ic.Li.1	Salah	Salah	Benar	Kurang Mampu
7	Ic.Li.2	Salah	Benar	Benar	Mampu
8	Si.Da.1	Benar	Benar	Benar	Sangat Mampu
9	Si.Da.2	Salah	Benar	Salah	Kurang Mampu
10	Di.Yu.1	Benar	Salah	Salah	Kurang Mampu
11	Di.Yu.2	Benar	Salah	Salah	Kurang Mampu
12	El.Fe.1	Salah	Salah	Benar	Kurang Mampu
13	El.Fe.2	Salah	Benar	Benar	Mampu
14	Ke.Ni.1	Salah	Benar	Benar	Mampu
15	Ke.Ni.2	Benar	Benar	Salah	Mampu
16	Ri.Lu.1	Salah	Benar	Benar	Mampu
17	Ri.Lu.2	Salah	Benar	Benar	Mampu
18	So.Pr.1	Benar	Salah	Benar	Mampu
19	So.Pr.2	Benar	Salah	Salah	Kurang Mampu
20	Ad.Al.1	Salah	Salah	Salah	Tidak Mampu

21	Ad.Al.2	Salah	Benar	Benar	Mampu
22	Ra.Fi.1	Salah	Salah	Benar	Kurang Mampu
23	Ra.Fi.2	Salah	Benar	Benar	Mampu
24	Yu.Ma.1	Benar	Salah	Benar	Mampu
25	Yu.Ma.2	Benar	Salah	Benar	Mampu
Total Benar Keseluruhan		9 Responden (36%)	13 Responden (52%)	16 Responden (64%)	
Total Salah Keseluruhan		16 Responden (64%)	12 Responden (48%)	9 Responden (36%)	

Dapat diketahui pada tabel 4.1.1 bahwa hasil dari pembacaan teks percakapan oleh para responden pada kolom kemampuan per-responden ditentukan dengan kriteria “Sangat Mampu”, “Mampu”, “Kurang Mampu”, dan “Tidak Mampu”.

Penjelasan dari data dan kriteria pada tabel 4.1.1 adalah sebagai berikut:

1. Sangat Mampu

Apabila hasil menyatakan “Benar” pada keseluruhan percakapan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa responden tersebut **sangat mampu** mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 dengan benar. Data tersebut hanya 1 saja atau 4% dari total responden yaitu responden Si.Da.1.

2. Mampu

Apabila hasil menyatakan “Benar” pada 2 buah percakapan saja. Maka peneliti menyimpulkan bahwa responden tersebut **mampu** mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 dengan benar. Data tersebut adalah responden Ro.Is.1, In.Wi.1, In.Wi.2, Ic.Li.2, El.Fe.2, Ke.Ni.1, Ke.Ni.2, Ri.Lu.1, Ri.Lu.2, So.Pr.1, Ad.Al.2, Ra.Fi.2, Yu.Ma.1, dan Yu.Ma.2 yang semuanya berjumlah 14 Data atau 56% dari total responden.

3. Kurang Mampu

Apabila hasil menyatakan “Benar” pada 1 buah percakapan saja. Maka peneliti menyimpulkan bahwa responden tersebut **kurang mampu** mengintonasikan *Shuujoshi* 「じやない」 dengan benar. Data tersebut adalah responden Li.Yo.2, Ic.Li.1, Si.Da.2, Di.Yu.1, Di.Yu.2, El.Fe.1, So.Pr.2, dan Ra.Fi.1 yang semuanya berjumlah 8 Data atau 32% dari total responden.

4. Tidak Mampu

Apabila hasil menyatakan “Salah” pada keseluruhan percakapan. Maka peneliti menyimpulkan bahwa responden tersebut **tidak mampu** mengintonasikan *Shuujoshi* 「じやない」 dengan benar. Data tersebut adalah responden Li.Yo.1 dan Ad.Al.1 yang semuanya berjumlah 2 Data atau 8% dari total responden.

Kemudian dari data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa kecenderungan seluruh responden pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna pernyataan masih cenderung **salah** atau dalam artian belum dapat mengintonasikan *Shuujoshi* 「じやない」 dengan benar karena data menunjukkan hanya 36% responden yang “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna pertanyaan cenderung **benar** atau dalam artian sudah dapat mengintonasikan *Shuujoshi* 「じやない」 dengan benar karena data menunjukkan 52% responden yang “Benar”.

Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan cenderung **benar** atau dalam artian sudah dapat mengintonasikan *Shuujoshi* 「じやない」 dengan benar karena data menunjukkan 64% responden yang “Benar”.

Percakapan (3) *Role B* yang bermakna keterkejutan merupakan kecenderungan benar yang paling besar dibandingkan percakapan yang lain dan Percakapan (1) *Role B* yang bermakna pernyataan merupakan kecenderungan salah yang paling besar dibandingkan percakapan yang lain.

4.2 Pembahasan

Peneliti menggunakan teori Koori (2008, hal. 20-23) untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu rekaman pengintonasian partikel akhir kalimat 「じゃない」 yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Rekaman tersebut merupakan pembacaan dari tiga jenis percakapan yang dibacakan oleh sumber data secara berpasangan. Penjelasan tiap percakapan adalah sebagai berikut:

Percakapan:

(1) A : あそこに見えるのは実は魚じゃないんだ。

B : あれは魚じゃない。

A : うん、魚じゃないんだ。

A: *Asoko ni mieru no wa jitsuwa sakana janainda*

B: *Are wa sakana janai.*

A: *Un, sakana janainda.*

A: Yang terlihat disana itu sebenarnya bukan ikan.

B: Itu bukan ikan.

A: Iya, bukan ikan.

Percakapan (1) merupakan percakapan dengan *shuujoshi* 「じゃない」 yang menyatakan sebuah pernyataan bahwa apa yang dilihat oleh A dan B adalah bukan ikan atau sesuatu yang lain selain ikan. Sesuai dengan teori Koori (2008) bahwa *shuujoshi* 「じゃない」 pada percakapan (1) digunakan untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan dengan pengintonasiannya

menggunakan intonasi datar atau netral yang termasuk dalam jenis 無音調 (Muonchou/tidak ada nada). Pada percakapan (1) peneliti hanya mengambil sampel *shuujoshi* 「じゃない」 dari *role* B saja karena dari ketiga *shuujoshi* 「じゃない」 yang ada pada percakapan (1), kalimat dari *role* B merupakan *shuujoshi* 「じゃない」 yang intonasinya bisa bervariasi dalam artian bisa naik atau datar yang membuat makna dari kalimat itu berbeda.

Percakapan:

- (2) A: このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない
 B: 僕もそう思う。
 A: *Kono mama dato, chikyuuondanka wa motto hidokunarunjanai*
 B: *Boku mo sou omou.*
 A: Kalau begini terus, pemanasan global akan bertambah parah bukan?
 B: Aku juga berpikir begitu.

Percakapan (2) merupakan percakapan dengan *shuujoshi* 「じゃない」 yang menyatakan sebuah pertanyaan untuk memastikan bahwa B mempunyai pemikiran yang sama atau tidak dengan A. Pada percakapan (2), A berpikir bahwa jika keadaan selalu sama seperti sekarang tanpa ada perubahan, maka pemanasan global akan bertambah parah dan B menjawab setuju sesuai dengan yang A pikirkan. Sesuai dengan teori Koori (2008) bahwa *shuujoshi* 「じゃない」 pada percakapan (2) digunakan untuk memastikan sesuatu dengan bertanya dengan menggunakan intonasi naik yang termasuk dalam jenis 疑問型上昇調 (Gimonkeijoushouchou).

Percakapan:

- (3) A: 田中さん、〇〇大学に合格したんだって。

B : 彼そんなにできたんだ。すごいじゃん。

A: *Tanakasan, ○○daigaku ni goukaku shitan datte.*

B: *Kare sonnani dekitanda. Sugojan.*

A: Katanya Tanaka masuk ke Universitas ○○ loh.

B: Hee dia sepintar itu ya. Hebat juga.

Percakapan (3) merupakan percakapan dengan *shuujoshi* 「じゃない」 yang dalam penggunaannya disingkat menjadi 「じゃん」. Pada percakapan

(3), A memberitahu kepada B bahwa Tanaka berhasil masuk ke Universitas ○

○. Kemudian B merasa terkejut atas hal itu karena apa yang dia pikirkan selama

ini tentang Tanaka ternyata salah. Sesuai dengan teori Koori (2008) bahwa 「じ

ゃん」 pada percakapan (3) digunakan untuk mengakui hal atau suatu fakta

yang tidak terduga (keterkejutan). Intonasi dari 「じゃん」 ini dengan

meningkat pada awal dan ada kecenderungan menurun diakhir karena termasuk

dalam jenis 上昇下降調 (*Joushoukakouchou*).

Pada pembahasan berikut ini akan dibahas berdasarkan kemampuan

mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 per-responden yang berurutan sesuai

dengan urutan pada tabel 4.1.1 diatas.

4.2.1 Kemampuan Mahasiswa Tahun Ketiga Program Studi Pend. Bahasa Jepang Dalam Mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」

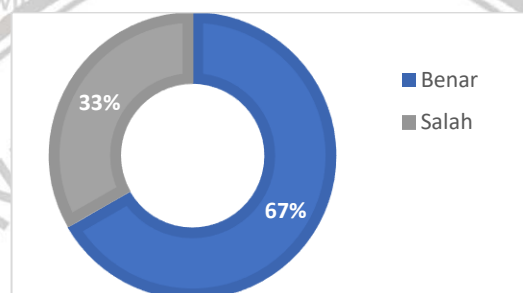
Kemampuan Responden Ro.Is.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ro.Is.1 pada Percakapan (1) Role B yang bermakna

Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan

jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.1 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ro.Is.1



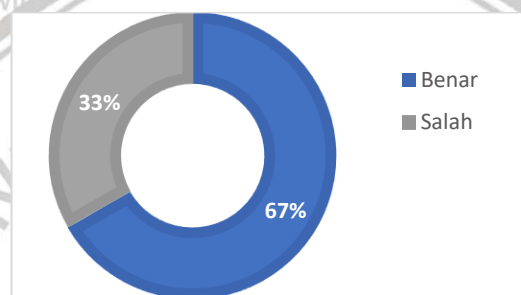
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ro.Is.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden Ro.Is.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ro.Is.1 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden In.Wi.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden In.Wi.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調 /*Muonchou*) menunjukkan

jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.2 Presentase Jawaban Kemampuan Responden In.Wi.1



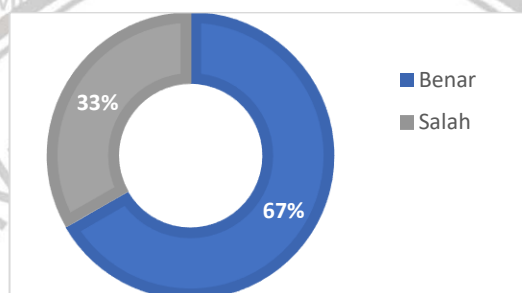
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden In.Wi.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden In.Wi.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden In.Wi.1 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden In.Wi.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden In.Wi.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調 /*Muonchou*) menunjukkan

jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.3 Presentase Jawaban Kemampuan Responden In.Wi.2



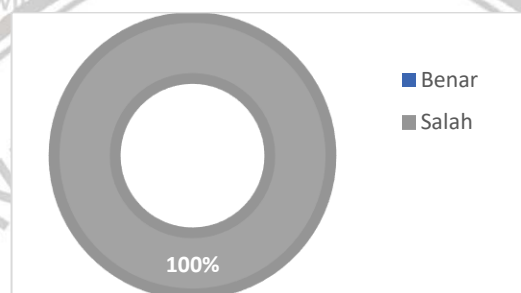
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden In.Wi.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden In.Wi.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden In.Wi.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Li.Yo.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Li.Yo.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan

jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.4 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Li.Yo.1



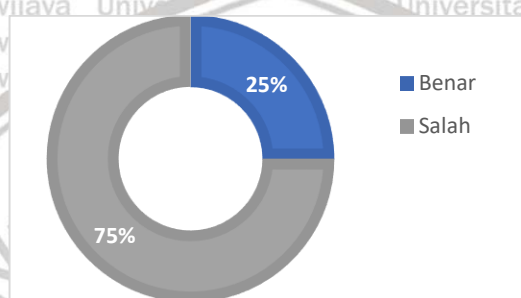
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Li.Yo.1 belum bisa menyampaikan dengan benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, pertanyaan dan keterkejutan. Maka dari itu responden Li.Yo.1 termasuk dalam kategori “Tidak Mampu” karena mendapatkan jawaban “Salah” pada ketiga percakapan.

Kemampuan Responden Li.Yo.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Li.Yo.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調 /*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna

Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.5 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Li.Yo.2



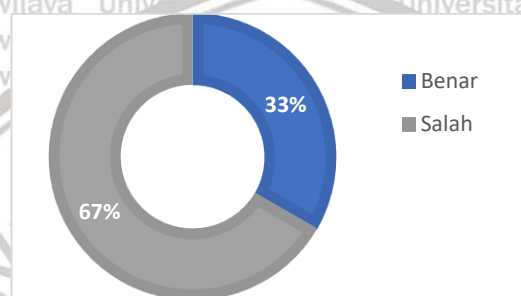
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Li.Yo.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan, responden Li.Yo.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Li.Yo.2 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Ic.Li.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ic.Li.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調 /*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna

Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.6 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ic.Li.1



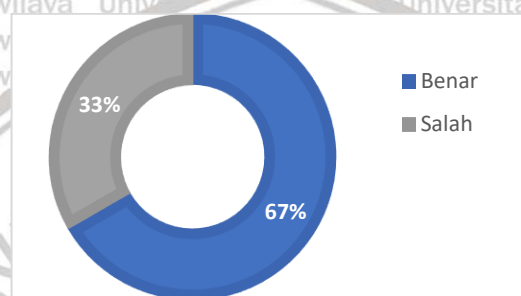
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ic.Li.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujioshi* 「じゃない」 yang bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujioshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna pertanyaan, responden Ic.Li.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ic.Li.1 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Ic.Li.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujioshi* 「じゃない」 oleh responden Ic.Li.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調 /*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna

Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.7 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ic.Li.2



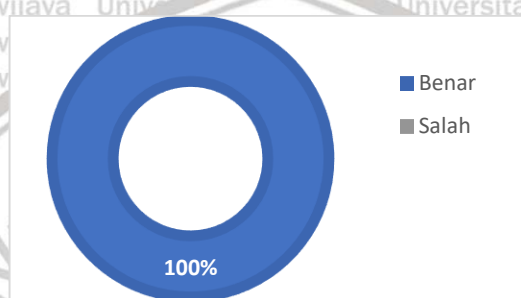
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ic.Li.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden Ic.Li.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ic.Li.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Si.Da.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Si.Da.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調 /*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna

Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調 /*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.8 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Si.Da.1



Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Si.Da.1 sudah benar pada seluruh pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan, pernyataan dan bermakna keterkejutan.

Maka dari itu responden Si.Da.1 termasuk dalam kategori “Sangat Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada seluruh percakapan.

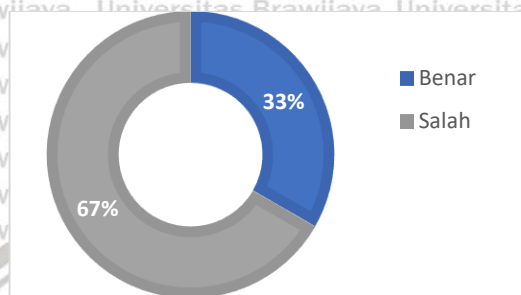
Kemampuan Responden Si.Da.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Si.Da.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna

Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調 /*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.9 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Si.Da.2



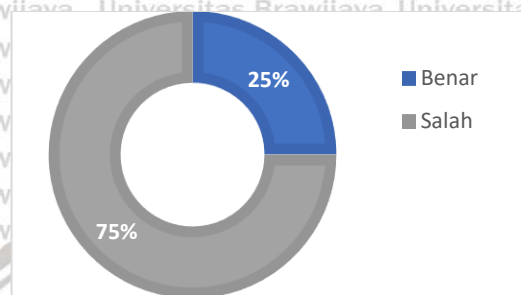
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Si.Da.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna keterkejutan, responden Si.Da.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Si.Da.2 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Di.Yu.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Di.Yu.1 pada Percakapan (1) Role B yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) Role A yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) Role B yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.10 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Di.Yu.1



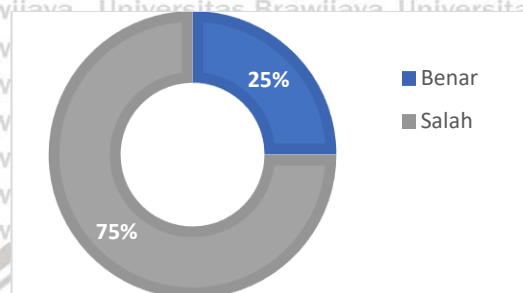
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Di.Yu.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan, responden Di.Yu.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Di.Yu.1 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Di.Yu.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Di.Yu.2 pada Percakapan (1) Role B yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) Role A yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) Role B yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.11 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Di.Yu.2



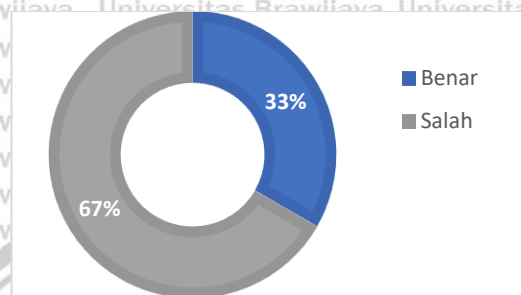
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Di.Yu.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan, responden Di.Yu.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Di.Yu.2 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden El.Fe.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden El.Fe.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.12 Presentase Jawaban Kemampuan Responden El.Fe.1



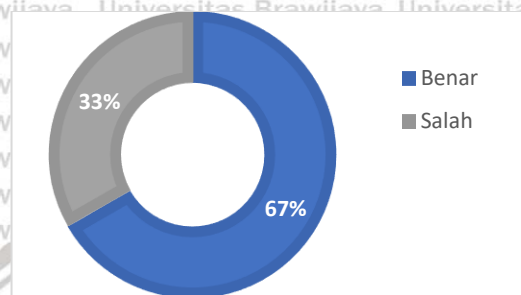
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden El.Fe.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujioshi* 「じゃない」 yang bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujioshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna pertanyaan, responden El.Fe.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden El.Fe.1 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden El.Fe.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujioshi* 「じゃない」 oleh responden El.Fe.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.13 Presentase Jawaban Kemampuan Responden El.Fe.2



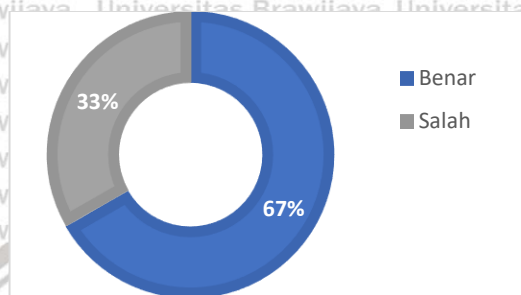
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden El.Fe.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden El.Fe.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden El.Fe.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Ke.Ni.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ke.Ni.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.14 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ke.Ni.1



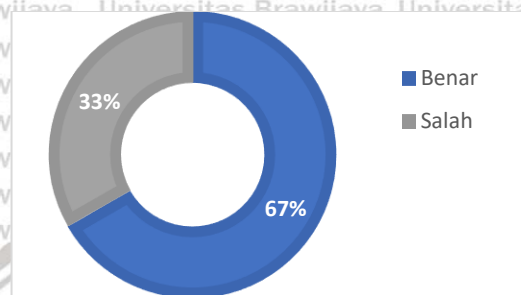
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ke.Ni.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden Ke.Ni.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ke.Ni.1 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Ke.Ni.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ke.Ni.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.15 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ke.Ni.2



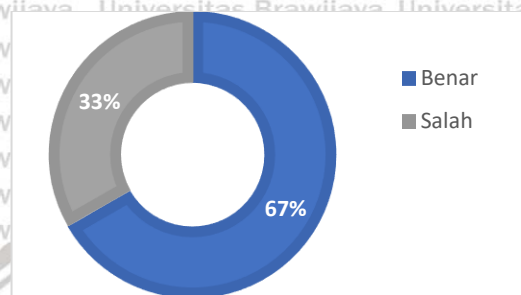
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ke.Ni.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujioshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna pertanyaan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujioshi* 「じゃない」 yang bermakna keterkejutan, responden Ke.Ni.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ke.Ni.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Ri.Lu.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujioshi* 「じゃない」 oleh responden Ri.Lu.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.16 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ri.Lu.1



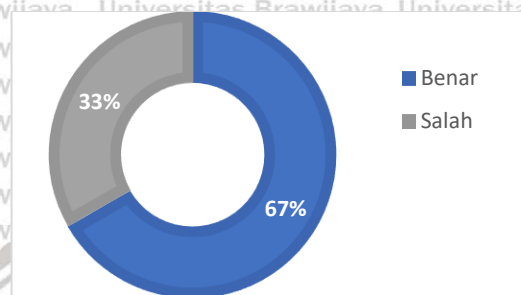
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ri.Lu.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden Ri.Lu.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ri.Lu.1 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Ri.Lu.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ri.Lu.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.17 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ri.Lu.2



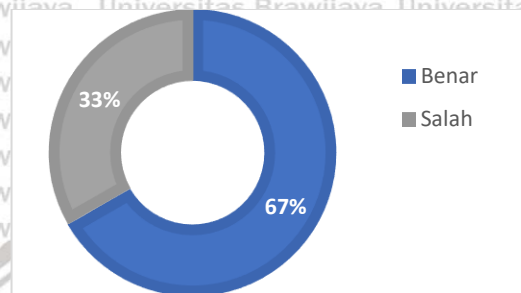
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ri.Lu.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden Ri.Lu.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ri.Lu.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden So.Pr.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden So.Pr.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.18 Presentase Jawaban Kemampuan Responden So.Pr.1



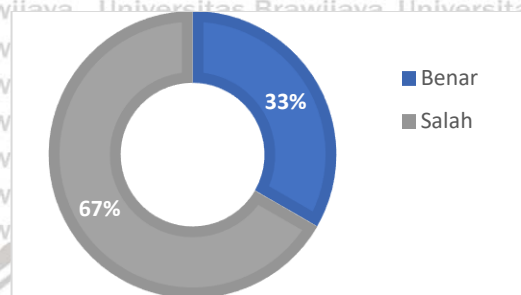
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden So.Pr.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan, responden So.Pr.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden So.Pr.1 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden So.Pr.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden So.Pr.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.19 Presentase Jawaban Kemampuan Responden So.Pr.2



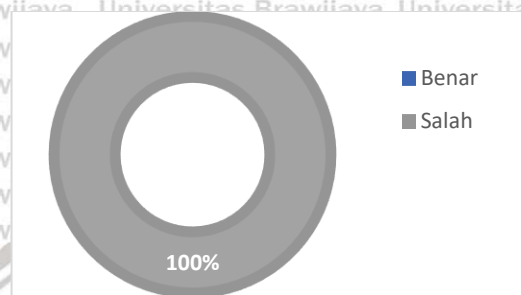
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden So.Pr.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan, responden So.Pr.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden So.Pr.2 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Ad.A1.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ad.A1.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna

Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.20 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ad.A1.1



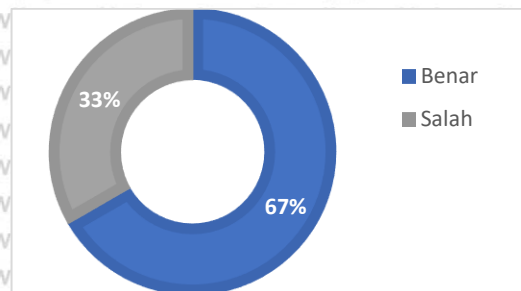
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ad.A1.1 belum bisa menyampaikan dengan benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, pertanyaan dan keterkejutan. Maka dari itu responden Ad.A1.1 termasuk dalam kategori “Tidak Mampu” karena mendapatkan jawaban “Salah” pada ketiga percakapan.

Kemampuan Responden Ad.A1.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ad.A1.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun

menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.21 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ad.A1.2



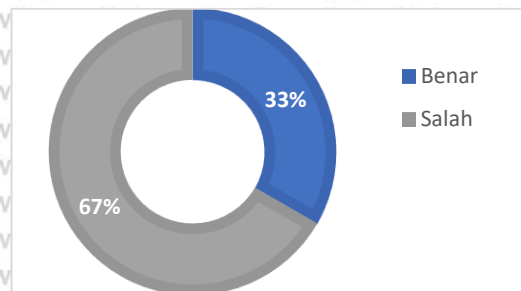
Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ad.A1.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan, responden Ad.A1.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ad.A1.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Ra.Fi.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ra.Fi.1 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun

menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.22 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ra.Fi.1



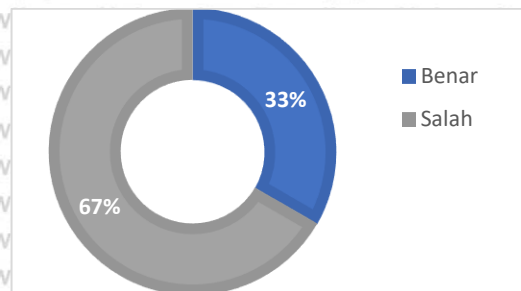
Berdasarkan data dan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ra.Fi.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna pertanyaan, responden Ra.Fi.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ra.Fi.1 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Ra.Fi.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Ra.Fi.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Salah”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Benar”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun

menunjukkan jawaban “Salah”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.23 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Ra.Fi.2



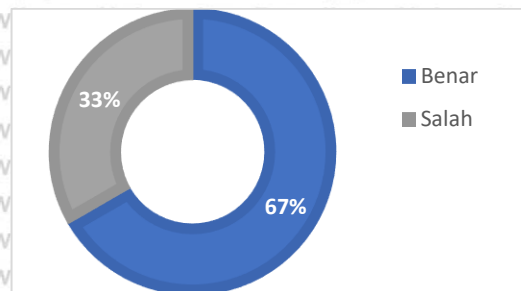
Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Ra.Fi.2 sudah benar dalam mengintonasikan *shuuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna keterkejutan, responden Ra.Fi.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Ra.Fi.2 termasuk dalam kategori “Kurang Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 1 buah percakapan saja.

Kemampuan Responden Yu.Ma.1

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Yu.Ma.1 pada Percakapan (1) Role B yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) Role A yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) Role B yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun

menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.24 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Yu.Ma.1



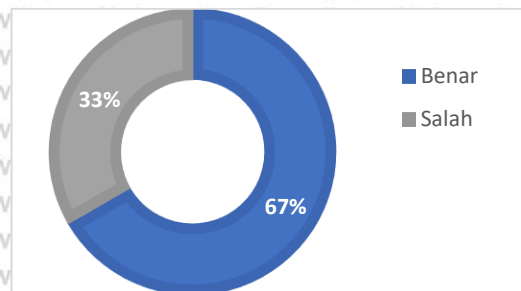
Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Yu.Ma.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan, responden Yu.Ma.1 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Yu.Ma.1 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

Kemampuan Responden Yu.Ma.2

Data pada tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa pengintonasian *shuujoshi* 「じゃない」 oleh responden Yu.Ma.2 pada Percakapan (1) *Role B* yang bermakna Pernyataan dengan intonasi datar atau netral (無音調/*Muonchou*) menunjukkan jawaban “Benar”. Kemudian pada Percakapan (2) *Role A* yang bermakna Pertanyaan (疑問型上昇調/*Gimonkeijoushouchou*) dengan intonasi naik menunjukkan jawaban “Salah”. Lalu pada Percakapan (3) *Role B* yang bermakna Keterkejutan (上昇下降調/*Joushoukakouchou*) dengan intonasi menurun

menunjukkan jawaban “Benar”. Presentase dari ke-3 jawaban adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2.1.25 Presentase Jawaban Kemampuan Responden Yu.Ma.2



Berdasarkan data dan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden Yu.Ma.1 sudah benar dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pernyataan dan bermakna keterkejutan. Sedangkan dalam mengintonasikan *shuujoshi* 「じゃない」 yang bermakna pertanyaan, responden Yu.Ma.2 belum bisa menyampaikan secara benar. Maka dari itu responden Yu.Ma.2 termasuk dalam kategori “Mampu” karena mendapatkan jawaban “Benar” pada 2 buah percakapan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis mengenai bagaimana kemampuan mahasiswa tahun ketiga Program Studi Pend. Bahasa Jepang dalam mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 yang memiliki makna untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan atau dalam teori Koori (2008) termasuk dalam 無音調 (*Muonchou*/tidak ada nada) pada percakapan (1) *Role B*, kemudian 疑問型上昇調 (*Gimonkeijoushouchou*) yang digunakan untuk memastikan sesuatu dengan bertanya pada percakapan (2) *Role A*, dan 上昇下降調 (*Joushoukakouchou*) yang digunakan untuk mengakui hal atau suatu fakta yang tidak terduga (keterkejutan) pada percakapan (3) *Role B*, diketahui bahwa dari 25 responden, total 9 responden atau hanya 36% dari total responden yang dapat mengintonasikan dengan benar pada percakapan (1) *Role B* yang bermakna pernyataan, lalu 13 responden atau 52% dari total responden yang dapat mengintonasikan dengan benar pada percakapan (2) *Role A* yang bermakna pertanyaan, dan 16 responden atau 64% dari total responden yang dapat mengintonasikan dengan benar pada percakapan (3) *Role B* yang bermakna keterkejutan. Percakapan (3) *Role B* yang bermakna keterkejutan merupakan kecenderungan benar yang paling besar dibandingkan percakapan yang lain dan Percakapan (1) *Role B* yang bermakna pernyataan merupakan kecenderungan salah yang paling besar dibandingkan percakapan yang lain.

Dapat diketahui juga bahwa hanya 1 responden yang pengintonasiannya sesuai dengan teori Koori (2008) pada semua percakapan yaitu responden Si.Da.1.

Melalui hasil analisa dan pengamatan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa meskipun responden merupakan mahasiswa yang telah belajar bahasa Jepang selama 3 tahun dan sedikitnya sudah mempelajari tentang intonasi, mereka masih mengalami kesulitan untuk mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 sesuai dengan makna kalimatnya. Terutama dalam mengintonasikan *Shuujoshi* 「じゃない」 yang memiliki makna untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan pada percakapan (1) *Role B*. Penyebab dari hal ini kemungkinan ada pada kurangnya pembelajaran dalam mengintonasikan kalimat bahasa Jepang dengan benar, karena memang kebanyakan pada kegiatan belajar mengajar hanya berfokus kepada tata bahasa. Mengingat intonasi merupakan salah satu struktur pembentuk kalimat pada percakapan, maka seharusnya pembelajaran intonasi pada proses pembelajaran dapat lebih ditingkatkan. Khususnya intonasi partikel akhir kalimat 「じゃない」, karena dengan berbeda intonasi saja dapat merubah arti dari kalimat itu sendiri.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada partikel akhir kalimat 「じゃない」 yang memiliki makna untuk menyampaikan penyangkalan atau penolakan, untuk memastikan sesuatu, dan untuk mengakui hal atau suatu fakta yang tidak terduga (keterkejutan). Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya

diharapkan dapat menganalisa lebih dalam mengenai fungsi-fungsi partikel akhir kalimat yang lain.

2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti tidak hanya dari segi intonasinya saja melainkan dari bentuk kalimatnya juga karena dari penelitian ini peneliti menyadari bahwa bentuk kalimat dengan intonasinya saling berhubungan satu sama lain.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Harazawa, I. (2016). *日本語教師のための入門言語学—演習と解説*. Tokyo:

3A Corporation. <https://doi.org/10.37546/jaltj35.1-2>

Ichikawa, Y. (2001). *日本語の誤用研究*.

https://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/teach/tsushin/reserch/pdf/tushin40_p14-15.pdf

Koori, S. (2008). 終助詞類のアクセントとイントネーション—「よ」「か」

「の」「な」「でしょ(う)」「じゃない」、とびはね音調の「な

い」—. 2002, 13–26. <https://ir.library.osaka-u.ac.jp/repo/ouka/all/69989/>

Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. In Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

Lass, R. (1991). *Fonologi: Sebuah Pengantar untuk Konsep-Konsep Dasar*. In

Semarang: IKIP Semarang Press.

<https://doi.org/10.1017/CBO9780511791154.003>

Matsuzaki, H., & Kawano, T. (2018). *Nihongokyōiku Yoku Wakaru Onsei*. In

Tokyo: ALC Press Inc.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analisis*. In *CEUR*

Workshop Proceedings.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. In *PT.*

Remaja Rosda Karya.

Muslich, M. (2008). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem*

Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Noda, H. (2019). 会話における否定表現の使用傾向. 神戸学院大学, 62–65.

Saegusa, R. (2004). 終助詞「じゃない」の意味と用法. [https://hermes-](https://hermes-ir.lib.hit-u.ac.jp/rs/bitstream/10086/15502/1/gengo0004100190.pdf)

[ir.lib.hit-u.ac.jp/rs/bitstream/10086/15502/1/gengo0004100190.pdf](https://hermes-ir.lib.hit-u.ac.jp/rs/bitstream/10086/15502/1/gengo0004100190.pdf)

Shimada, K. (2009). 日本語学習者の誤用分析 — 中国語母語話者の事例研究

— 山口国文, 15–25. [http://petit.lib.yamaguchi-](http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/metadata/C060034000009)

[u.ac.jp/G0000006y2j2/metadata/C060034000009](http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/metadata/C060034000009)

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In *Alfabet*.

Sugiyono, P. D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabet, cv*.

Takahashi, M. (2008). 上昇調のイントネーションで発話される否定疑問文の意味機能. 2008.

<http://www.gges.org/library/class1/docuclass1/soturon/Takahashi2008.pdf>

Toda, T. (2009). 日本語教育における学習者音声の研究と音声教育実践. In *日本語教育* (Vol. 142, pp. 47–52).

https://www.jstage.jst.go.jp/article/nihongokyoiku/142/0/142_47/_article/-char/ja/

デジタル大辞泉. (2020). *goo 辞書*. ©NTT Resonant Inc.

<https://doi.org/10.2307/2118559>

Lampiran 1: Angket

<https://forms.gle/Vj8fm3126bvTWWBeG7>

Pertanyaan:

終助詞「じゃない」のイントネーション

このアンケートは「じゃない」のイントネーションのみに焦点します。

- ・まず、用意したリンクを開けてください。
- ・開けたら、そのリンクの中にある録音を流してください。
- ・録音を聴きながら「じゃない」の部分に注目してください。

- ・録音の内容は三つの会話になります。
- ・会話は下記のとおりです。

- (1) A: あそこに見えるのは実は魚じゃないんだ。
B: あれは魚じゃない。
A: うん、魚じゃないんだ。
- (2) A: このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない。
B: 僕もそう思う。
- (3) A: 田中さん、=>大学に合格したんだって。
B: 彼そんなにできたんだ。すごいじゃん。

- ・(1)にある「じゃない」は無音調です。(意外な事実の認識表明が思い起こさせに使われる)
- ・(2)にある「じゃない」は疑問型上昇調です。(自分の判断についての肯否を問おう場合や同意・確認求めに使われる)
- ・(3)にある「じゃない」は上昇下降調です。(やさしく思い起こさせる)

- ・録音を聴いた後、問題とその選択肢を見てください。
- ・「じゃない」の部分でどちらか合っているかを判断してください。
- ・もし「じゃない」の部分のイントネーションが正しいであれば「正しい」を選んでください。
- ・もし「じゃない」の部分のイントネーションがおかしいが、正しくないであれば「間違っている」を選んでください。
- ・どちらもあっていない場合は「その他」を選んで、自分が聴取したことを入力してください。

*iphoneの使い手はリンクを開くとき新しいウィンドウではないとまた1セクションに戻る恐れがあります。そこでリンクを開くときは同じウィンドウではなく、新しいウィンドウで開けてください。

* Required

「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは*

正しい

間違っている

Other: _____

「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは*

正しい

間違っている

Other: _____

「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは*

正しい

間違っている

Other: _____

Lampiran 2: Validator

No	Nama	Alamat	Pekerjaan
1	N.K.	Kumamoto, Japan	<i>Freelance</i>
2	K.N.	Kumamoto, Japan	<i>Driver</i>
3	A.Y.	Kumamoto, Japan	<i>Student</i>

Lampiran 3: Tabel Hasil Validasi

No	Subjek Penelitian	Hasil Validasi									Total Percakapan	
		Percakapan 1			Percakapan 2			Percakapan 3			Benar	Salah
		N.S. 1	N.S. 2	N.S. 3	N.S. 1	N.S. 2	N.S. 3	N.S. 1	N.S. 2	N.S. 3		
1	Ro.Is.1	間違っている	正しい	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1
2	In.Wi.1	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1
3	In.Wi.2	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1
4	Li.Yo.1	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	0	3
5	Li.Yo.2	正しい	正しい	正しい	間違っている	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	1	2
6	Ic.Li.1	間違っている	間違っている	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	1	2
7	Ic.Li.2	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	間違っている	正しい	2	1
8	Si.Da.1	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	3	0
9	Si.Da.2	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	間違っている	正しい	間違っている	1	2
10	Di.Yu.1	正しい	正しい	正しい	間違っている	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	1	2
11	Di.Yu.2	正しい	正しい	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	1	2
12	El.Fe.1	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	1	2
13	El.Fe.2	間違っている	正しい	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1
14	Ke.Ni.1	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1

15	Ke.Ni.2	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	2	1
16	Ri.Lu.1	間違っている	正しい	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1
17	Ri.Lu.2	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	正しい	2	1
18	So.Pr.1	正しい	間違っている	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	2	1
19	So.Pr.2	間違っている	正しい	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	2	1
20	Ad.Al.1	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	0	3
21	Ad.Al.2	間違っている	正しい	間違っている	正しい	正しい	正しい	間違っている	正しい	正しい	2	1
22	Ra.Fi.1	間違っている	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	1	2
23	Ra.Fi.2	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	正しい	間違っている	正しい	2	1
24	Yu.Ma.1	正しい	正しい	正しい	間違っている	間違っている	間違っている	正しい	正しい	正しい	2	1
25	Yu.Ma.2	正しい	正しい	正しい	間違っている	間違っている	正しい	間違っている	正しい	正しい	2	1

Keterangan:

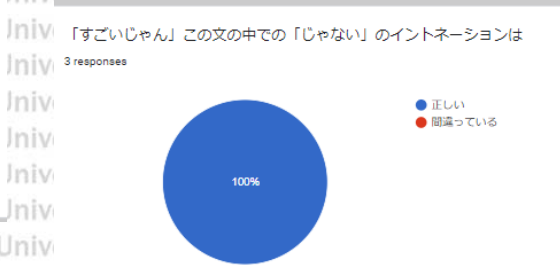
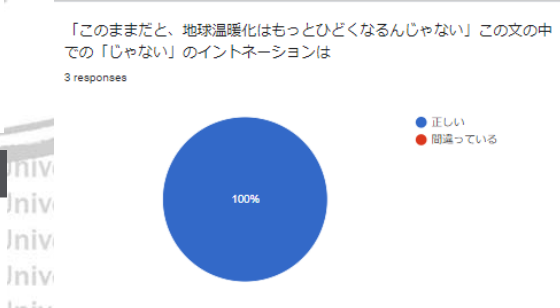
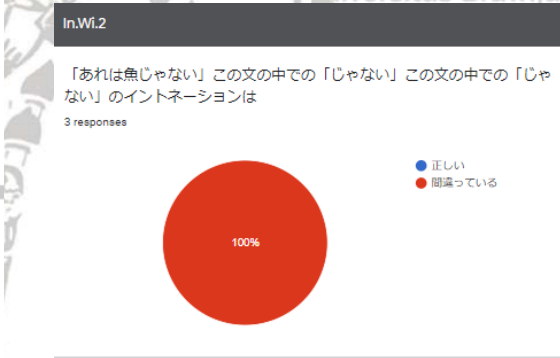
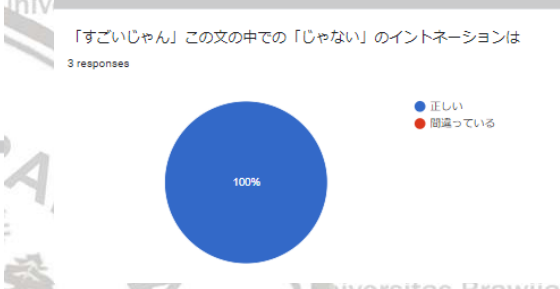
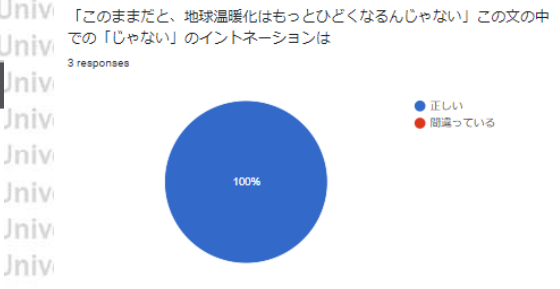
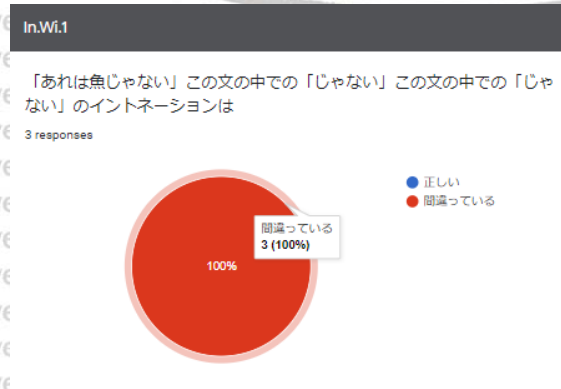
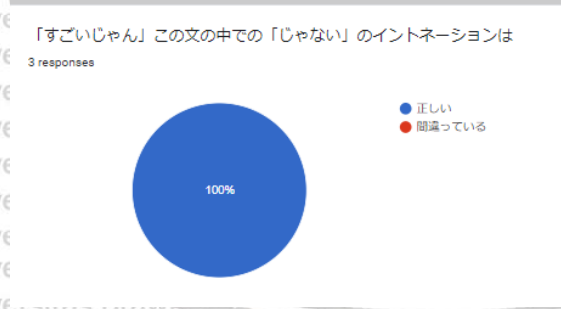
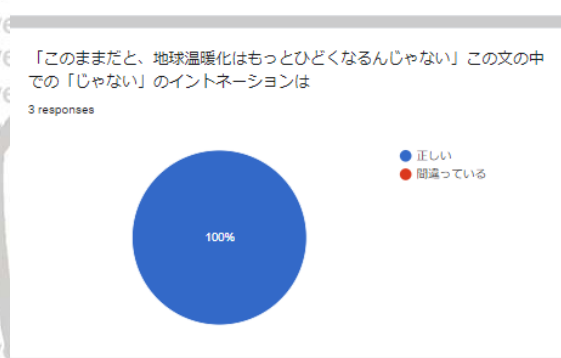
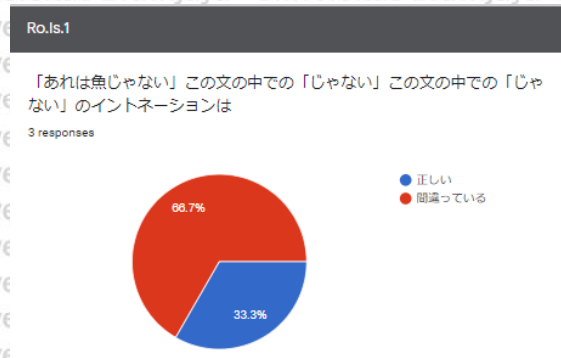
- N.S. adalah singkatan dari *native speaker*

- “間違っている” merupakan simbol untuk menunjukkan jawaban

“Salah”

- “正しい” merupakan simbol untuk menunjukkan jawaban “Benar”

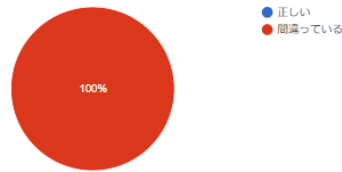
Lampiran 4: Jawaban Angket



Li.Yo.1

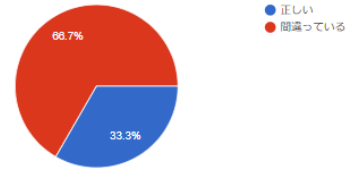
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



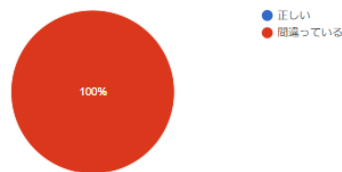
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



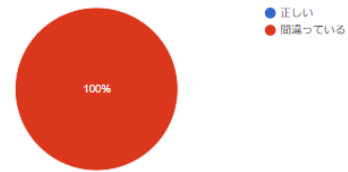
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



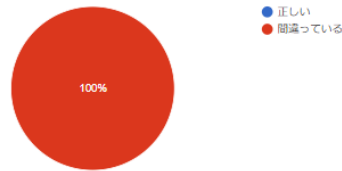
「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

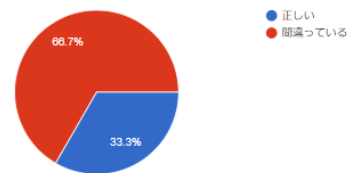
3 responses



Ic.Li.1

「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

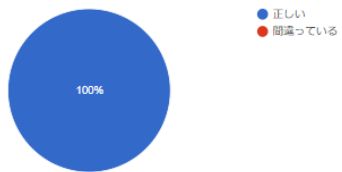
3 responses



Li.Yo.2

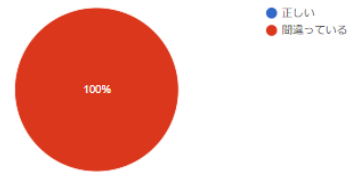
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

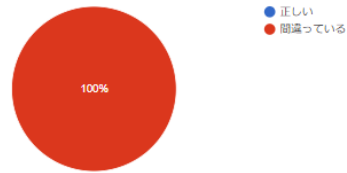
3 responses



Ic.Li.2

「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



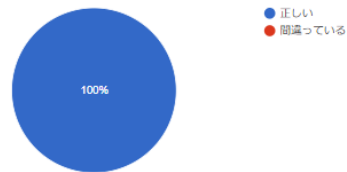
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



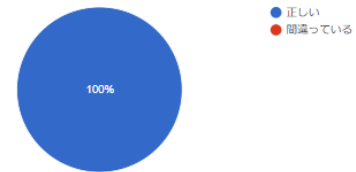
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



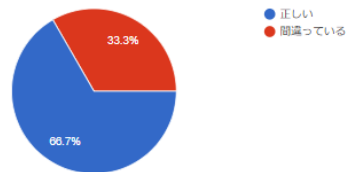
「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



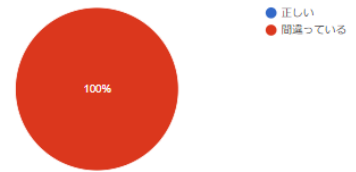
「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

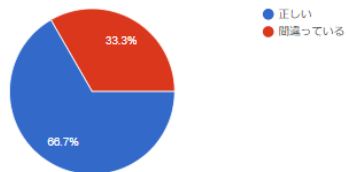
3 responses



Si.Da.1

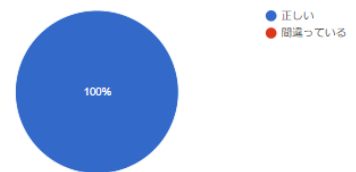
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



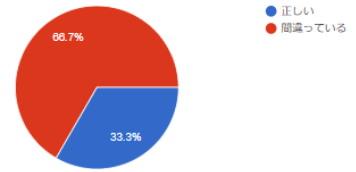
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

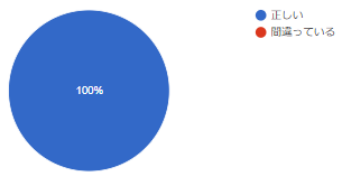
3 responses



Di.Yu.1

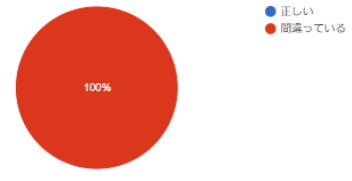
「あれは魚じゃない」この文の中の「じゃない」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



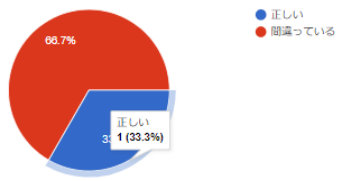
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



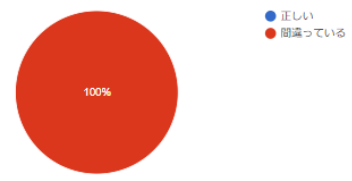
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



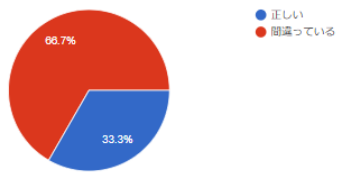
「すごいじゃん」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



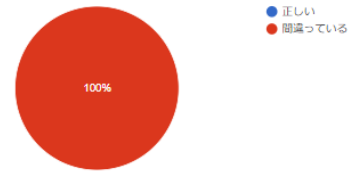
「すごいじゃん」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「あれは魚じゃない」この文の中の「じゃない」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

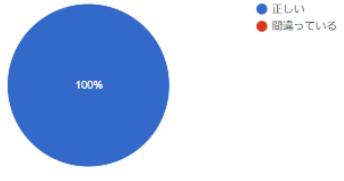
3 responses



Di.Yu.2

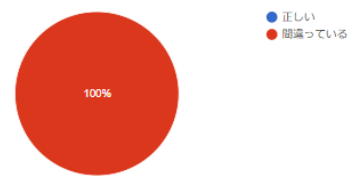
「あれは魚じゃない」この文の中の「じゃない」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



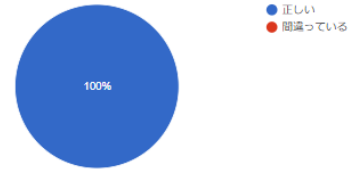
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「すごいじゃん」この文の中の「じゃない」のイントネーションは

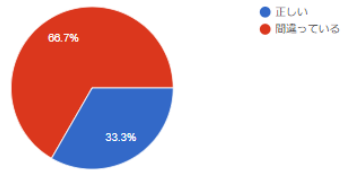
3 responses



El.Fe.2

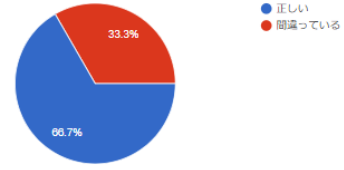
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



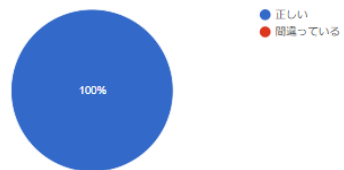
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



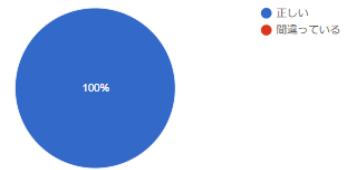
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



Ke.Ni.2

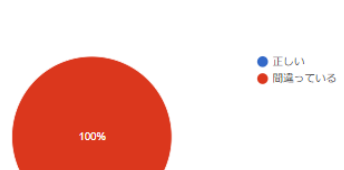
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



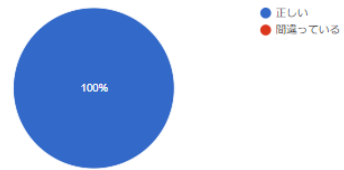
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



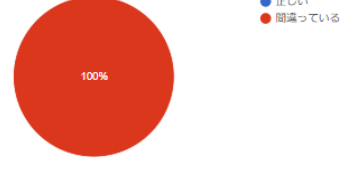
「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses



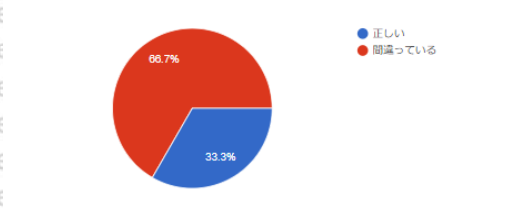
「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

3 responses

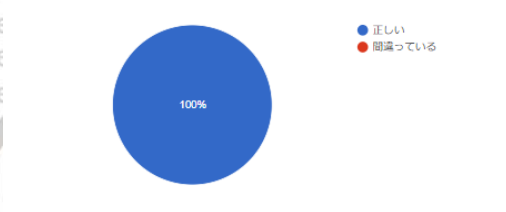


Ri.Lu.1

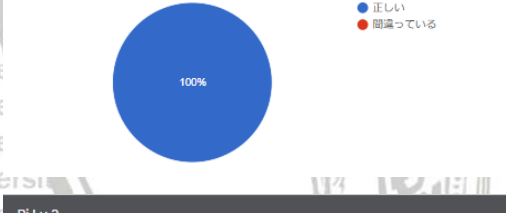
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

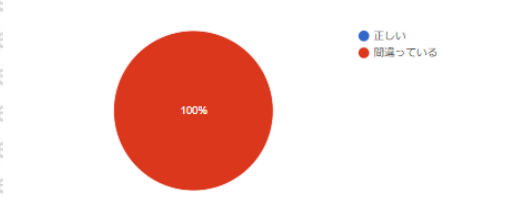


「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

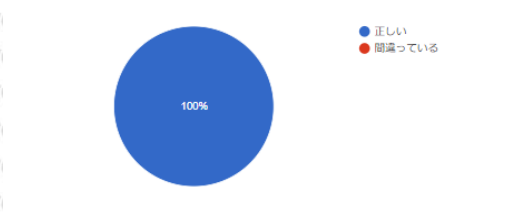


Ri.Lu.2

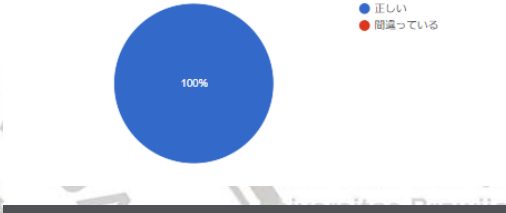
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

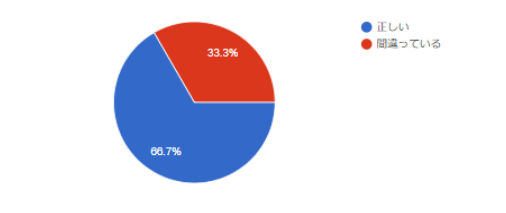


「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

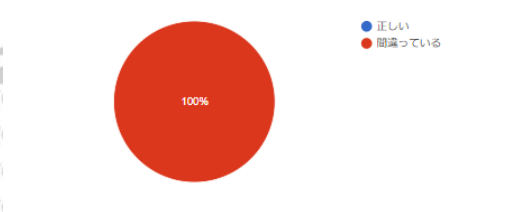


So.Pr.1

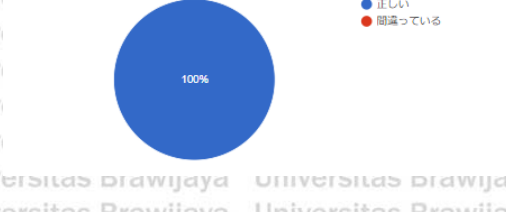
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

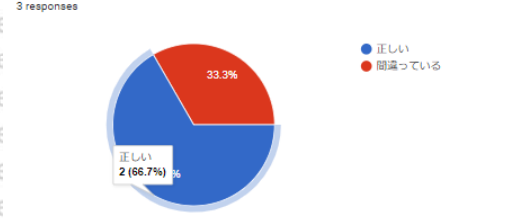


「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

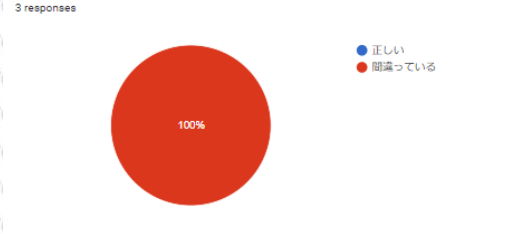


So.Pr.2

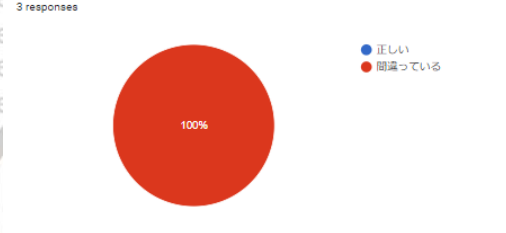
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



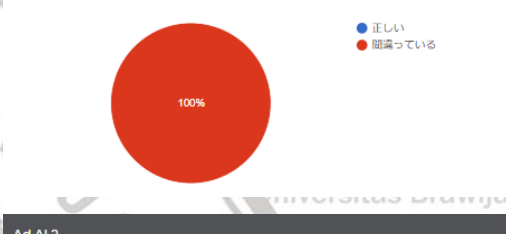
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



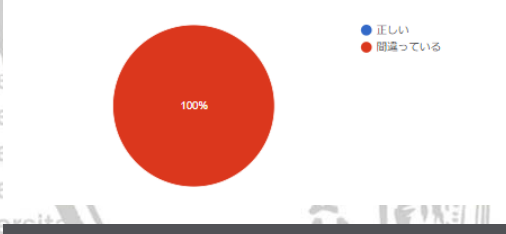
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

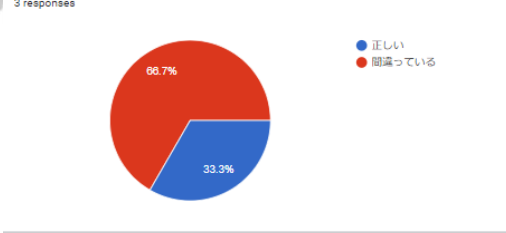


「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



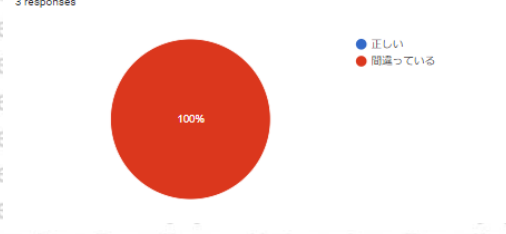
Ad.AL.2

「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

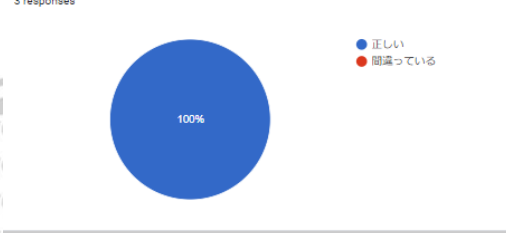


Ad.AL.1

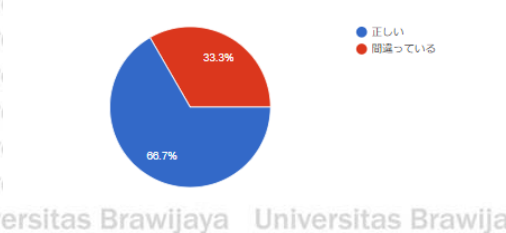
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

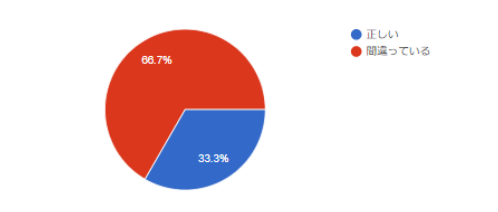


「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

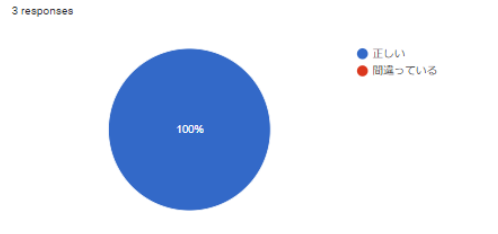


Ra.Fi.1

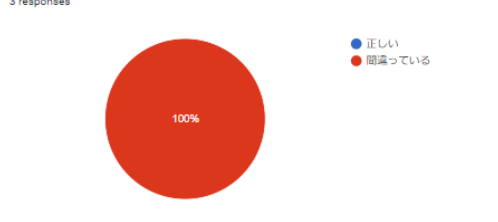
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



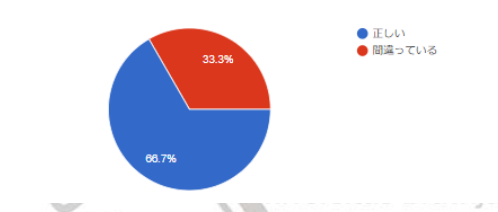
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



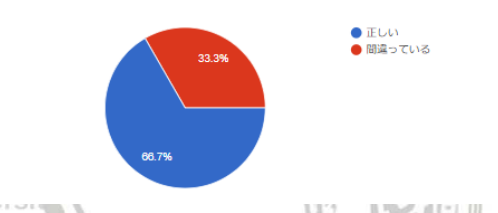
「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

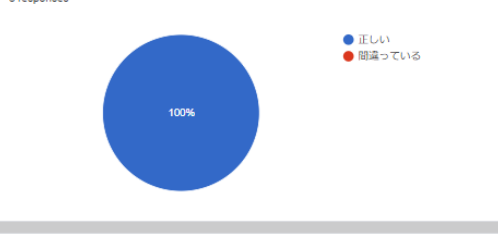


「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



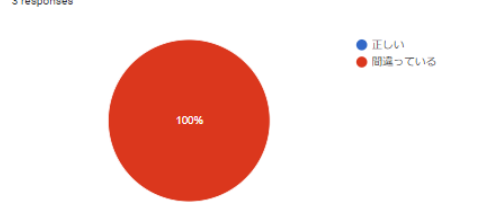
Yu.Ma.1

「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは

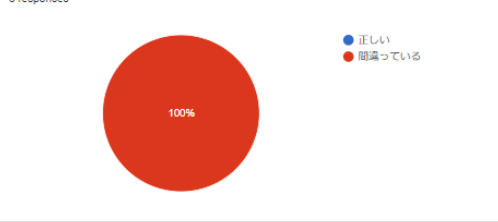


Ra.Fi.2

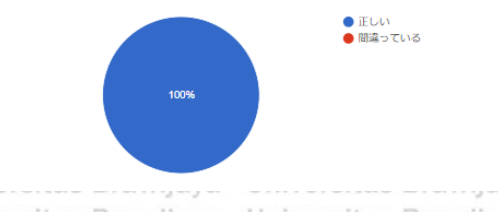
「あれは魚じゃない」この文の中での「じゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「このままだと、地球温暖化はもっとひどくなるんじゃない」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



「すごいじゃん」この文の中での「じゃない」のイントネーションは



Lampiran 5: Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875

Fax. (0341) 575822

Email: fib_ub@ub.ac.id

<http://www.fib.ub.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Khariza Khafidz Muslim
2. NIM : 155110601111008
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : KEMAMPUAN PENGINTONASIAN PARTIKEL AKHIR KALIMAT (*SHUJOSHI*) *JYANAI* OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
6. Tanggal Mengajukan : 27 Oktober 2020
7. Tanggal Selesai Revisi : 30 Desember 2020
8. Pembimbing Skripsi : Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.

Keterangan Konsultasi

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1	27/10/2020	Pengajuan Bab 1,2,3	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.	
2	4/11/2020	Revisi Bab 1,2,3	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.	
3	18/11/2020	Seminar Proposal	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.	



4	25/11/2020	Pengajuan Bab 1,2,3,4, dan 5	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
5	3/12/2020	Revisi Bab 4 dan 5	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
6	18/12/2020	Seminar Hasil	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
7	21/12/2020	Revisi Seminar Hasil	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
8	22/12/2020	Acc Ujian Skripsi	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
9	30/12/2020	Ujian Skripsi	Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.

Telah di evaluasi dan diuji dengan nilai :

A

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Malang, 04 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 2006041001

Rike Febriyanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198102272005022005